KEPRIBADIAN GURU DALAM FILM *JEMBATAN PENSIL* DAN RELEVANSINYA DENGAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh:

Sari Asih
NIM : 17104010095

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Sari Asih
NIM	: 17104010095
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang lazim. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 Januari 2021

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Sari Asih

NIM. 17104010095

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sari Asih
NIM : 17104010095
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menerangkan bahwa dalam penyertaan pas foto ijazah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengenakan jilbab/pakaian muslim.

Pernyataan ini saya buat tanpa ada paksaan dari siapa pun. Jika di kemudian hari terdapat permasalahan yang berhubungan dengan keterangan di atas saya tidak akan menuntut pada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atau kepada pihak yang mengeluarkan ijazah tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 Januari 2021
Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL.
6972EAEF460046034
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Sari Asih
NIM. 17104010095

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Sari Asih
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sari Asih
NIM : 17104010095
Judul Skripsi : Kepribadian Guru Dalam Film *Jembatan Pensil* Dan Relevansinya Dengan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Demikian ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 25 Januari 2021
Pembimbing

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-404/Un.02/DT/PP.00.9/02/2021

Tugas Akhir dengan judul : KEPRIBADIAN GURU DALAM FILM JEMBATAN PENSIL DAN RELEVANSINYA DENGAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SARI ASIH
Nomor Induk Mahasiswa : 17104010095
Telah diujikan pada : Selasa, 02 Februari 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si
SIGNED

Valid ID: 60211022bda05

Penguji I

Sri Purnami, S.Psi. M.A.
SIGNED

Valid ID: 6031d5b3a00e3

Penguji II

Drs. H. Radino, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6041ca072747e

Yogyakarta, 02 Februari 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6045a7c509c1a

1/1 08/03/2021

MOTTO

"Worry about your character, not your reputation. Your character is who you are. Your reputation is who people think you are."

(Khawatirlah tentang karaktermu, bukan reputasimu. Karaktermu adalah siapa dirimu sebenarnya. Sementara reputasimu hanyalah apa yang orang lain pikirkan tentangmu)[1]

John Wooden

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1]@personalitydoc,https://www.instagram.com/p/CKyfrZkBHW8/?igshid=17kwh4w5edp19, diakses pada Selasa, 2 Februari 2021 pukul 19.04 WIB.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya yang penuh kenangan, pengalaman, dan perjuangan ini untuk:

Almamater Tercinta
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ. أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنِ اهْتَدَى بِهُدَاهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. أَمَّابعد.

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan begitu banyak rahmat dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada suri teladan terbaik sepanjang zaman, Rasulaullah Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Judul yang penulis ajukan adalah "Kepribadian Guru dalam Film *Jembatan Pensil* dan Relevansinya dengan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam".

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada yang terhormat:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. H. Sarjono, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang dengan sabar membimbing penulisan skripsi ini hingga selesai.
4. Drs. Ahmad Hanany Naseh, M.A., selaku Dosen Penasehat Akademik, yang senantiasa memberikan masukan kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan pengetahuan dan jasanya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
6. Orang tuaku tercinta, Bapak Suwandi dan Ibu Nuryati, atas jasa-jasanya, kesabaran, doa, dan tidak pernah lelah dalam mendidik dan memberi cinta yang tulus ikhlas kepada penulis sejak kecil.
7. Kedua kakakku tercinta, mba Santi dan mas Nurman Udin yang selalu membantu, menemani, dan menjadi teman berbagi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Sahabat seperjuanganku tersayang Aghniyal Chakiim, Ala Asmaul Husna, Aminatus Solikhah, Eli Kusuma Wardani, Firanisa Rahmawati, Haeatin Hizbiyyah, Intan Mutia Pratiwi,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nailurrohmah Khoiri, Rizka Febriyana, Rizki Nur Malita Sari, dan Shanti Nur An-Nisa yang selalu membantu, menemani, dan menjadi teman berbagi selama perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi ini.

9. Rekan, kerabat, dan sahabat seperjuanganku tercinta PAI-C yang tak henti-hentinya memberikan dukungan dan motivasi.
10. Teman-teman seperjuanganku tercinta PAI 2017 yang telah banyak memberikan kenangan selama perkuliahan.
11. Sahabat-sahabatku di *Liqa* dan organisasi, teruslah berjuang. Bangsa Indonesia membutuhkan kalian di masa depan.
12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini baik moril maupun materil yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu. Semoga perjuangan kita diberkahi Allah SWT.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini sangat jauh dari kesempurnaan. Mengingat keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari seluruh pembaca dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Demi perbaikan selanjutnya, kritik dan saran yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi para pendidik dan mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir dalam mendalami

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kompetensi kepribadian guru. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya, mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi kita semua.

Yogyakarta, 11 Januari 2021

Penyusun

Sari Asih

NIM. 17104010095

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

SARI ASIH. Kepribadian Guru dalam Film *Jembatan Pensil* dan Relevansinya dengan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam. **Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021.**

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab diperlukan guru yang kompeten. Seorang guru yang ideal dituntut memiliki empat kompetensi antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Dari keempat kompetensi tersebut, kompetensi kepribadian guru penting untuk disoroti karena kompetensi kepribadian guru sejatinya akan mempengaruhi ketiga kompetensi lainnya. Selain itu, kepribadian guru akan lebih banyak mempengaruhi minat dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran serta kepribadian guru yang berakhlak mulia juga akan menjadi teladan bagi peserta didiknya mengingat manusia adalah makhluk yang suka mencontoh. Apalagi bagi seorang guru Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan nilai-nilai agama idealnya memiliki kepribadian yang baik dan konsekuen antara ucapan dan perilakunya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepribadian guru dalam film Jembatan Pensil dan menganalisis relevansi/kesesuaian antara kepribadian guru dalam film tersebut dengan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka (*library research*) yang membahas tentang kepribadian guru dalam film Jembatan Pensil dan relevansinya dengan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam. Adapun dalam pengumpulan datanya menggunakan metode observasi dan dokumentasi yang didasarkan atas data primer dan data sekunder. Analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kepribadian guru yang terdapat dalam film Jembatan Pensil antara lain bertakwa kepada Allah SWT, memiliki komunikasi efektif, sopan dan santun, *tawadu'* atau rendah hati, sabar, berakhlak mulia, teladan bagi peserta didik, ikhlas, stabil dan optimis, bijaksana, tegas, berani, bertanggung jawab, memiliki *sense of humor*, dan inovatif, 2) Melihat kepribadian guru dalam film Jembatan Pensil jika dikaitkan dengan kompetensi guru PAI sangat relevan untuk menunjang pengembangan kompetensi kepribadian guru PAI. Hal ini karena kepribadian guru dalam film tersebut merinci dan mendukung konsep kompetensi kepribadian guru PAI dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Kata kunci: Kompetensi Kepribadian, Guru Pendidikan Agama Islam, Film

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL……i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI iv
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR v
HALAMAN MOTTO vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....viii
HALAMAN ABSTRAK xii
HALAMAN DAFTAR ISI.....xiv
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI xvii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....xxi
HALAMAN DAFTAR TABEL xxiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN xxiv

BAB I PENDAHULUAN..... 25
A.Latar Belakang Masalah 25
B.Rumusan Masalah.....38
C.Tujuan dan Manfaat Penelitian 38
D.Kajian Pustaka 40
E.Landasan Teori 56
F.Metode Penelitian.....93
G.Sistematika Pembahasan.....102

BAB II GAMBARAN UMUM FILM JEMBATAN PENSIL 104
A.Profil Film Jembatan Pensil 104
B.Sinopsis Film Jembatan Pensil.....106
C.Tokoh dan Penokohan dalam Film Jembatan Pensil 119

STATE UNIVERSITY OF SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

D.Setting Film Jembatan Pensil 132
E.Profil Sutradara Hasto Broto 133

BAB III ANALISIS KEPRIBADIAN GURU DALAM FILM JEMBATAN PENSIL DAN RELEVANSINYA DENGAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM 135
A.Kepribadian Guru dalam Film Jembatan Pensil ..135
1.Komunikasi Efektif 136
2.*Tawadu'* 142
3.Sabar 148
4.Stabil dan Optimis 151
5.Bertakwa kepada Allah SWT 156
6.Berani 166
7.Teladan bagi Peserta Didik..... 172
8.Berakhlak Mulia 175
9.Bijaksana 181
10.Bertanggung Jawab 187
11.Sopan Santun 191
12.Ikhlas 197
13.Tegas..... 204
14.*Sense of Humor*..... 209
15.Inovatif 219
B.Relevansi antara Kepribadian Guru dalam Film Jembatan Pensil dengan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam 225
C.Kelebihan dan Kekurangan Film Jembatan Pensil..... 261

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV PENUTUP 268
A.Kesimpulan.....268
B.Saran 269
C.Kata Penutup 270

DAFTAR PUSTAKA 272

LAMPIRAN-LAMPIRAN 283

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba’	b	be
ت	ta’	t	te
ث	sa’	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha’	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha’	kh	Ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ź	zet (dengan titik di atas)
ر	ra’	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta’	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za’	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa’	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	´	apostrof
ي	ya’	y	ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعددة	Ditulis	*Muta’addidah*
عدّة	Ditulis	*‘iddah*

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

a. Bila dimatikan, ditulis h:

حكمة	Ditulis	*Hikmah*
جزية	Ditulis	*Jizyah*

Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya.

b. Bila Ta’ Marbūtah diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	*karāmah al-auliyā’*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Bila Ta" Marbūtah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t

زكاة الفطري	Ditulis	*zākat al-fitr*

IV. Vokal Pendek

---َ	*Fathah*	Ditulis	*A*
---ِ	*Kasrah*	Ditulis	*I*
---ُ	*Dammah*	Ditulis	*U*

V. Vokal Panjang

1.	*Faţḥah* + *alif*	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	*Jāhiliyyah*
2.	*Faţḥah* + *ya'* mati	Ditulis	Ā
	تنسي	Ditulis	*Tansā*
3.	*Kasrah* + *ya'* mati	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	*Karīm*
4.	*ḍammah* + *wawu* mati	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	*Furūd*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

VI. Vokal Rangkap

1.	*Faṭḥah* + *ya'* mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	*bainakum*
2.	*Faṭḥah* + *wawu* mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	*Qaul*

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

اانتم	Ditulis	*a'antum*
اعدت	Ditulis	*u'iddat*
لىءن شكرتم	Ditulis	*la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرا ان	Ditulis	*al-Qur'ān*
القياس	Ditulis	*al-Qiyās*

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*, ditulis dengan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l (el) – nya.

السماء	Ditulis	*as-samā'*
الشمس	Ditulis	*asy-syams*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. La Ondeng 119
Gambar 2. Azka 120
Gambar 3. Innal 121
Gambar 4. Nia 122
Gambar 5. Yanti 122
Gambar 6. Attar 123
Gambar 7. Pak Guru 124
Gambar 8. Gading 125
Gambar 9. Bu Aida 125
Gambar 10. Bu Farida 126
Gambar 11. La Pamone (Ayah Ondeng) 127
Gambar 12. Arman 128
Gambar 13. Peserta Didik SD Towea 128
Gambar 14. Ja'far 129
Gambar 15. Ayahnya Attar dan Arman 129
Gambar 16. Bang Karim 130
Gambar 17. Ibunya Innal dan Nia 130
Gambar 18. Ibunya Yanti 131
Gambar 19. Masyarakat Muna 132
Gambar 20. Sutradara Hasto Broto 133
Gambar 21. Adegan Pak Guru Mengajar di Kelas 138
Gambar 22. Adegan Pak Guru Menasihati Peserta Didiknya agar Tidak Saling Mengejek 144
Gambar 23. Dialog Pak Guru dan Bu Farida 148
Gambar 24. Adegan Pak Guru dan Bu Farida Mencari Aida ... 152
Gambar 25. Adegan Pak Guru Mengingatkan Bu Farida untuk Salat Subuh 157
Gambar 26. Adegan Pak Guru Meminta Bu Aida untuk Menemani Azka dan Kawan-Kawan Menjenguk Ondeng 160
Gambar 27. Adegan Pak Guru, Bu Aida, Gading, Azka, Innal, Nia, Yanti, dan Attar Menghadiri Pemakaman Ondeng 162
Gambar 28. Adegan Bu Aida Mengusir Dua Orang Preman 168
Gambar 29. Adegan Bu Aida Bertemu Pak Guru 173

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Gambar 30. Adegan Bu Farida Mengambil Uang untuk Membayar Gading 176
Gambar 31. Adegan Pak Guru Meminta Bu Farida agar Bersikap Lebih Ramah kepada Gading 182
Gambar 32. Adegan Pak Mone Berpesan kepada Bu Aida untuk Membantu Ondeng di Sekolah 188
Gambar 33. Adegan Pak Guru Menyambut Pak Kades 192
Gambar 34. Adegan Bu Farida Meminta Bu Aida untuk Mengantarkan Pesanan Kain Tenun Bersama Arman 200
Gambar 35. Adegan Pak Guru Menegur Attar saat Mengejek Teman-Temannya yang Tertimpa Musibah 205
Gambar 36. Adegan Makan Malam Keluarga Pak Guru 210
Gambar 37. Adegan Bu Aida Mengajak Anak-Anak Belajar di Alam 219
Gambar 38. Adegan Anak-Anak Belajar di Bukit 223
Gambar 39. Adegan Bu Aida, Gading, dan Anak-Anak Belajar di Gua 224

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Relevansi antara Kepribadian Guru dalam Film Jembatan Pensil dengan Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru 258

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Poster Film Jembatan Pensil

Lampiran II : Bukti Seminar Proposal

Lampiran III : Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran IV : Sertifikat PPL

Lampiran V : Sertifikat PPL – KKN Integratif Tematik

Lampiran VI : Sertifikat TOEFL/TOEC

Lampiran VII : Sertifikat TOAFL/IKLA

Lampiran VIII : Sertifikat TIK/ICT

Lampiran IX : Sertifikat SOSPEM

Lampiran X : Sertifikat User Education

Lampiran XI : Kartu Tanda Mahasiswa

Lampiran XII : Curriculum Vitae Peneliti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pemartabatan manusia dalam rangka memaksimalkan potensi kognitif, afektif, psikomotorik dan spiritualitas yang dimilikinya. Pendidikan adalah proses membimbing, melatih, dan memandu serta mengarahkan manusia agar terhindar atau keluar dari kebodohan maupun pembodohan. Di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) disebutkan bahwa, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.[2]

Tujuan pendidikan di Indonesia diamanatkan dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Di dalam undang-undang tersebut disebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik

[2] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I, Pasal 1, Ayat 1.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[3] Untuk mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia tersebut, maka sosok guru memegang andil yang besar dan strategis dalam mengantarkan manusia ke arah tujuan tersebut.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dinyatakan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.[4] Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[5]

Lahirnya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengharuskan seorang guru memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Salah satu kompetensi yang harus disoroti adalah kompetensi kepribadian sebab

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[3] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II, Pasal 3.

[4] Aplikasi KBBI *Offline*, *Pengertian Guru*, diakses pada Selasa, 4 Agustus 2020 pukul 21.44 WIB.

[5] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen BAB I, Pasal 1, Ayat 1.

kompetensi kepribadian ini akan berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam memahami dirinya sendiri yang selanjutnya akan berdampak kepada sikapnya dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik dalam suatu proses kegiatan pembelajaran.

Esensi kompetensi kepribadian guru bermuara dalam internal pribadi guru. Kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial yang dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya, sejatinya akan lebih banyak ditentukan oleh kompetensi kepribadian yang dimilikinya. Kepribadian guru akan lebih banyak mempengaruhi minat dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Guru sebagai sosok *role model*, tentu saja pribadi dan apa saja yang dilakukan oleh guru akan mendapat sorotan dari peserta didik dan orang-orang di sekitar lingkungannya yang menganggap dan mengakuinya sebagai guru. Baik tidaknya citra guru ditentukan oleh kepribadiannya, meskipun kepribadian adalah sesuatu yang abstrak, hanya bisa dilihat melalui penampilan, ucapan, tindakan, cara berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan yang terjadi. Oleh karena itu, masalah kepribadian adalah suatu hal yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan dan citra seorang guru dalam pandangan peserta didik dan masyarakat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Guru adalah mitra peserta didik dalam kebaikan. Peran guru dalam membentuk kepribadian peserta didik di sekolah sangat penting. Pada proses pembelajaran, guru berinteraksi langsung dengan peserta didik di kelas. Ketika proses pembelajaran berlangsung terjadilah proses transfer ilmu dan nilai, dalam proses ini peran guru dalam menanamkan kepribadian yang baik kepada peserta didik sangat strategis.

Namun dalam kenyataannya, kompetensi kepribadian guru masih dipertanyakan. Hal ini berkaitan dengan adanya peserta didik yang memiliki kecerdasan intelektual bagus namun lemah dalam emosionalnya. Bukan hanya itu saja, akhir-akhir ini sering kita dengar di berita-berita elektronik atau kita baca di surat kabar berupa pemberitaan mengenai perilaku guru yang tidak pantas. Beberapa diantaranya antara lain:

> "Sebelumnya, video berdurasi 14 detik yang merekam guru memukuli muridnya memakai tangan kosong, viral di media sosial, Rabu (12/2/2020). Kejadian tersebut terjadi di SMAN 12 Kota Bekasi, Jawa Barat. Dalam tayangan video itu, tampak sejumlah murid berbaris di lapangan. Sebagian dari mereka berdiri dan dipukuli secara bertubi-tubi oleh oknum guru."[6]

[6] Bangun Santoso , Yosea Arga "Kasus Guru Pukuli Murid, KPAI akan SambangiSMAN12KotaBekasi",dalamhttps://www.google.com/amp/s/jabar.suara.com/amp/read/2020/02/13/113135/kasus-guru-pukuli-murid-kpai-akan-sambangi-sman-12-kota-bekasi diakses pada Kamis, 18 Juni 2020 pukul 22.00 WIB.

Kemudian terkait dengan adanya pandemi covid-19, maka pembelajaran dilakukan secara daring (*online*). Pembelajaran daring ini dilakukan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Namun di sisi lain, banyak permasalahan yang muncul diantaranya adalah tidak dapat dipungkiri sejak diberlakukannya pembelajaran daring ini banyak peserta didik yang mengeluhkan jumlah tugas yang diberikan oleh guru serta masalah kuota yang terbatas dan ada beberapa wilayah yang susah untuk mengakses internet. Di tengah permasalahan tersebut muncul permasalahan video TikTok guru yang viral di media sosial.

> "Dalam video yang diunggah akun TikTok @srikandishana1, tampak tingkah dua guru ketika berada di sebuah ruangan yang tampak seperti ruang guru di sekolah. Meski video tampak biasa saja, warganet menyoroti tulisan yang ada dalam video tersebut. Tertulis doa yang seharusnya tidak diucapkan guru kepada muridnya. *"Ketika siswa mengeluh belajar online, Ya Allah, cabut nyawa mereka,"* keterangan tulisan dalam video tersebut. Unggahan tersebut sontak menarik perhatian warganet dan menjadi viral. Banyak dari mereka merasa geram dengan tingkah dua guru tersebut. Banyak warganet yang menilai kedua guru tersebut tidak memiliki perilaku terpuji."[7]

[7]FayolaGishlaine,dalamhttps://www.liputan6.com/citizen6/read/4362314/video-doakan-muridnya-meninggal-viral-guru-ini-khilaf-dan-minta-maaf diakese pada Minggu, 27 September 2020 pukul 20.07 WIB.

Guru yang seharusnya menjadi sosok teladan, sosok yang di gugu dan ditiru, namun kedua guru tersebut justru melakukan hal sebaliknya yang sangat tidak pantas untuk dilakukan.

Melihat permasalahan di atas maka penelitian ini penting untuk dilakukan. Sebab banyaknya kasus di atas, tidak lain karena mereka hanya memahami guru sebagai profesi semata yang membawa ilmu dan mengajar di kelas. Masih banyak guru yang belum mampu menahan emosinya. Maka ruh moral atau kepribadian yang baik perlu ditanamkan di dalam diri seorang guru agar hal-hal seperti di atas tidak terjadi. Oleh karena itu, tidak hanya peserta didik yang harus belajar, seorang guru juga harus banyak belajar agar kompetensi yang dimiliki seorang guru terus meningkat, baik itu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial semuanya harus dikembangkan dan ditingkatkan agar seorang guru benar-benar mampu menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang pendidik. Terlebih bagi seorang guru Pendidikan Agama Islam yang mempunyai tanggung jawab besar dalam mengajarkan nilai-nilai agama dan menanamkan nilai-nilai akhlak terpuji kepada peserta didik idealnya memiliki kepribadian yang baik dan konsekuen antara ucapan dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

perilakunya. Sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam pastilah harus menjadi teladan akhlak terdepan bagi para peserta didik dan orang-orang di sekitarnya karena guru Pendidikan Agama Islam lah yang paling paham dalil-dalil tentang akhlak.

Pengembangan dan peningkatan kompetensi seorang guru, terutama kompetensi kepribadian dapat dilakukan dengan cara mengikuti seminar, pelatihan-pelatihan, belajar dari pengalaman-pengalaman dan yang tak kalah penting dengan banyak membaca buku-buku tentang kepribadian atau bisa juga dengan menonton film-film tentang pendidikan maupun film-film tentang kepribadian yang saat ini bisa dengan mudah kita unduh dari internet.

Film memberikan pengaruh yang besar pada jiwa manusia. Dalam satu proses menonton film, terjadi suatu gejala yang disebut oleh ilmu jiwa sebagai identifikasi psikologis. Ketika menonton film, penonton kerap menyamakan atau meniru pribadinya dangan salah seorang pemeran film. Penonton bukan hanya dapat memahami atau merasakan seperti yang dialami oleh salah salah satu pemeran. Lebih dari itu, mereka juga seolah-olah mengalami sendiri adegan-adegan dalam film. Pengaruh film tidak hanya sampai di situ saja, pesan-pesan yang termuat dalam adegan-adegan film akan membekas dalam

STAIN ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

jiwa penonton.[8] Bahkan ketika menonton film, penonton seringkali ikut terbawa emosi dengan alur cerita yang disajikan. Hal ini berarti film tidak hanya dapat dijadikan sebagai media hiburan tetapi juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang cukup efektif bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kepribadiannya agar menjadi guru yang berakhlak mulia, berbudi luhur, dan menjadi teladan bagi peserta didiknya.

Beberapa film yang mengandung nilai-nilai pendidikan antara lain 1) Jembatan Pensil (2017), 2) Kartini (2017), 3) Sepatu Dahlan (2014), 5) Di Timur Matahari, 6) Negeri 5 Menara (2012), 7) Alangkah Lucunya Negeri Ini (2010), 8) Sang Pencerah (2010), 9) Laskar Pelangi (2008), 10) Denias, Senandung di Atas Awan (2006).[9]

Alasan peneliti memilih film Jembatan Pensil dalam penelitian ini dibandingkan film-film sejenis yang telah ada sebelumnya seperti yang peneliti telah sebutkan di atas karena *pertama*; dari kesepuluh film bertemakan pendidikan yang telah peneliti sebutkan, film Jembatan Pensil ini termasuk dalam kategori film yang terbaru dilihat

---

[8] Asep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), hal. 94.

[9] Kumparan, "10 Film Pilihan Kami untuk Ditonton Kembali di Momen Hardiknas ini", dalamhttps://kumparan.com/kumparanmom/10-film-pilihan-kami-untuk-ditonton-kembali-di-momen-hardiknas-ini-1qzzvQ9oPgl, diakses pada Kamis, 4 Februari 2021 pukul 08.23 WIB.

dari tahun penayangan perdananya di bioskop pada 3 Sepetember 2017, adapun film Kartini yang sama-sama tayang pada tahun 2017 tayang perdana di bioskop pada tanggal 19 April 2017; *kedua*, meskipun jalan ceritanya hampir sama dengan Laskar Pelangi yaitu bercerita tentang anak-anak dan guru yang berdedikasi tetapi film Jembatan Pensil ini menghadirkan kisah baru yaitu mengangkat isu pendidikan inklusi di dalamnya di mana di dalam film tersebut terdapat dua orang peserta didik berkebutuhan khusus yaitu Ondeng yang merupakan peserta didik dengan keterbelakangan mental dan Innal yang merupakan peserta didik penyandang tuna netra, meskipun memiliki keterbatasan kedua anak tersebut tetap bersemangat sekolah dan tetap ceria bergaul dengan teman-teman mereka yang lainnya yang secara fisik normal; *ketiga*, film Jembatan Pensil ini pernah mendapatkan apresiasi dari pemerintah sehingga film ini sebelum ditayangkan di bioskop telah ditayangkan secara perdana di Istana Negara pada hari Rabu, 23 Agustus 2017. Dilansir dari celebrity.okezone.com, bahwa Deputi IV Kepala Staf Kepresidenan pada saat itu meminta film Jembatan Pensil ditayangkan secara khusus dalam acara diskusi dan pemutaran film dihadapan puluhan anak-anak berkebutuhan khusus di Gedung Kridha Bakti. Tidak hanya itu, Deputi IV Kepala Staf Kepresidenan turut mengundang

STAIN ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

para kru dan pemain film Jembatan Pensil untuk menghadiri acara tersebut.

> "Buat kami ini adalah suatu penghargaan yang cukup besar. Terima kasih banyak terutama kepada Deputi IV Kepala Staf Kepresidenan yang merespon baik hanya dengan melihat trailer. Awalnya film ini mau ditayangkan di istana pada hari anak 23 Juli 2017, tapi karena mepet, akhirnya minta tanggal 23 Agustus 2017"[10]

Keempat, penayangan perdana film Jembatan Pensil di Istana Negara tersebut menandakan bahwa film Jembatan pensil mendapatkan respon yang positif dari pemerintah. Tidak hanya dari pemerintah saja, film jembatan pensil ini juga mendapat respon positif dari masyarakat salah satunya ialah tanggapan positif dari akun Instagram milik @amrilail28 yang berkomentar dalam salah satu postingan akun Instagram film Jembatan Pensil yang mengatakan:

> "Sukses terus buat sutradaranya, crewnya, dan pemainnya. Filmnya bagus. Persahabatan yang erat yang membuat kita tau arti kebersamaan dalam mencapai keberhasilan dan guru selalu menyempatkan hadir untuk mengajarkan muridnya walaupun rumahnya jauh dari sekolah serta murid yang tangguh dalam menghadapi rintangan untuk bersekolah sampai mempertaruhkan nyawanya dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[10] Vania Ika Aldida, "Staf Kepresidenan Gelar Nonton Bareng Film untukAnakBerkebutuhanKhusus",dalamhttps://www.google.com/amp/s/celebrity.okezone.com/amp/2017/08/23/206/1761651/staf-kepresidenan-gelar-nonton-bareng-film-untuk-anak-berkebutuhan-khusus, diakses pada hari Senin 12 Oktober 2020 Pukul 09.21 WIB.

> orang tua yang selalu mensupport kita dalam belajar, salut dengan yang membuat filmnya."[11]

Kelima, dalam film Jembatan Pensil ini menampilkan pemandangan laut, pantai, bukit, dan daratan di Muna, Sulawesi Tenggara yang luar biasa. Dalam film tersebut juga menampilkan karakter masyarakat Sulawesi Tenggara khususnya di Kabupaten Muna, mulai dari mata pencaharian masyarakat sebagai penenun yang diwakili oleh tokoh ibu Farida yang diperankan aktris senior Meriam Belina, ada juga yang bekerja sebagai nelayan yang diwakilkan oleh tokoh Gading yang diperankan oleh aktor Kevin Julio.[12] Film Jembatan Pensil dalam beberapa adegannya menampilkan dan mengeksplorasi pesona keindahan Pantai Meleura destinasi wisata andalan Kabupaten Muna.

> "Begitu juga dengan film 'Jembatan Pensil', yang mengeksplorasi pesona keindahan Pantai Meleura destinasi wisata andalan Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara, dan destinasi-destinasi wisata lainnya yang sangat indah dan kaya akan kearifan lokal."[13]

---

[11] @amrilail28,dalamhttps://www.instagram.com/p/BZSNV_cD0So/?igshid=1d1s71sq9hb9o, diakses pada Senin, 8 Februari 2021 pukul 22.02 WIB.

[12] Dedi Yondra, "Jembatan Pensil, Kisah Perjuangan Berat Anak-anak demi Sekolah", dalam https://www.jawapos.com/entertainment/music-movie/03/09/2017/jembatan-pensil-kisah-perjuangan-berat-anak-anak-demi-sekolah/, diakses pada hari Sabtu, 24 Oktober 2020 pukul 08.37 WIB.

[13] Resti, "Strategi Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Objek Wisata Pantai Meleura Di Desa Lakarinta Kecamatan Lohia Kabupaten Muna", dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, vol. 3 No. 4 (Oktober, 2018), hal. 123.

Keenam, setelah menonton film Jembatan Pensil ini peneliti menilai bahwa film Jembatan Pensil ini menampilkan sosok guru yang patut dijadikan inspirasi dan teladan dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru khususnya guru PAI melihat persoalan-persoalan pada akhir-akhir ini yang semakin kompleks serta perkembangan kehidupan yang semakin pesat. Dalam film ini digambarkan bahwa di zaman yang semuanya serba kapitalis dan materialis ini masih ada sosok guru yang dengan penuh keikhlasan dan kesabaran mau mengajar dan membimbing peserta didiknya meskipun tanpa digaji sepeser pun alias gratis. Sang guru tetap berdedikasi mengajar dan berjuang memberikan pendidikan kepada para peserta didiknya di tengah keterbatasan yang ada; *ketujuh*, film ini belum banyak diteliti khususnya di UIN Sunan Kalijaga meskipun di institusi yang lain sudah ada beberapa orang yang meneliti film Jembatan Pensil ini baik dalam skripsi maupun jurnal-jurnal, tetapi skripsi atau jurnal yang telah ada sebelumnya lebih banyak meneliti nilai-nilai akhlak atau pesan moral dalam film Jembatan Pensil secara umum, sementara dalam penelitian ini peneliti berfokus pada aspek kepribadian tokoh guru dalam film tersebut.

Film Jembatan Pensil yang diproduksi oleh Grahandika Visual ini mengambil setting di Perkampungan

Muna, Sulawesi Tenggara. Film ini secara garis besar menceritakan tentang lima orang anak yang berjuang memperoleh pendidikan dari guru mereka di sebuah sekolah gratis dengan segala keterbatasan yang mereka miliki. Pendidikan di sekolah dalam film ini jauh dari kata layak. Dalam film ini tidak tersedia sarana dan prasarana pembelajaran yang layak untuk belajar, bangunan sekolah yang rapuh, serta perjalanan yang jauh serta penuh rintangan untuk menuju ke sekolah. Meskipun banyak keterbatasan, hal tersebut tidak mematahkan semangat lima anak dalam tokoh film tersebut untuk menuntut ilmu sehingga menimbulkan motivasi bagi para penontonnya.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk menganalisis dan mengkaji tentang kepribadian guru yang terkandung dalam film *Jembatan Pensil* dan relevansinya dengan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja kepribadian guru yang terdapat dalam film *Jembatan Pensil*?
2. Bagaimana relevansi kepribadian guru yang terdapat dalam film *Jembatan Pensil* dengan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mendeskripsikan apa saja kepribadian guru yang terdapat dalam film *Jembatan Pensil*.
   b. Untuk menganalisis relevansi kepribadian guru yang terdapat dalam film *Jembatan Pensil* dengan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam.
2. Manfaat penelitian
   a. Manfaat secara teoritis,
      1. Untuk memperkaya serta menambah wawasan penulis mengenai kompetensi kepribadian guru.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Untuk menambah khasanah keilmuan Pendidikan Agama Islam terkait dengan pengembangan kompetensi kepribadian.

b. Manfaat secara praktis,

1. Bagi guru pada umumnya dan guru PAI pada khususnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada guru untuk terus berupaya mengembangkan dan meningkatkan kompetensi kepribadian yang dimilikinya seperti yang terdapat dalam film Jembatan pensil.
2. Bagi mahasiswa Prodi PAI, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan khususnya bagi mahasiswa Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sehingga dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan film ataupun kompetensi kepribadian guru baik meneruskan maupun mengadakan riset baru di masa yang akan datang.
3. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk menambah wawasan masyarakat dan sebagai salah satu bahan untuk dijadikan referensi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kaitannya dengan film yang mendidik dan layak untuk ditonton.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yaitu mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah dilakukan oleh orang lain dan berfungsi untuk menghindari plagiarisme sebuah penelitian.

1. Skripsi yang disusun oleh Laila Nuri Safaah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018 ini berjudul "Kepribadian Guru Yang Terdapat Dalam Film *Little Big Master* dan Relevansinya Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam". Dalam penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis tentang kepribadian guru dalam film *Little Big Master* dan relevansinya dengan kompetensi kepribadian guru PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:
    a) Kepribadian yang terdapat dalam film *Little Big Master* diuraikan menjadi beberapa kepribadian yaitu pribadi guru yang jujur, teladan bagi peserta didik, menahan amarah, stabil dan bersabar, memiliki komunikasi yang efektif,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

santun, lemah lembut, bertanggung jawab, berakhlak mulia, berkomitmen terhadap tugas.

b) Dilihat dari kepribadian guru yang terdapat dalam film *Little Big Master* jika dikaitkan dan ditarik benang merah dengan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam sangat relevan untuk menunjang pengembangan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam karena kepribadian yang ada dalam film tersebut memuat banyak kesamaan dan mendukung konsep kepribadian guru PAI sesuai Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 serta sesuai dengan kondisi saat ini. Guru PAI harus memiliki dan mengetahui kepribadian yang baik sebagai seorang guru untuk dapat memberikan pengaruh positif terhadap anak didiknya.[14]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang kompetensi kepribadian guru dan sama-sama menggunakan pendekatan semiotik. Akan tetapi ada perbedaan antara skripsi yang akan peneliti

[14] Laila Nuri Safaah, "Kepribadian Guru Yang Terdapat Dalam Film Little Big Master dan Relevansinya Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018, hal. xi.

buat dengan skripsi tersebut. Perbedaannya yaitu skripsi tersebut fokus pada kepribadian guru yang terdapat dalam film *Little Big Master* sedangkan dalam penelitian ini peneliti fokus pada kepribadian guru yang terdapat dalam film *Jembatan Pensil* dan mengaitkannya dengan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam. Subjek yang diteliti berbeda. Kemudian dalam skipsi tersebut hanya mencantumkan penanda verbal berupa dialog dalam film yang berkaitan dengan kepribadian guru, sedangkan dalam penelitian ini selain mencantumkan penanda verbal berupa dialog juga mencantumkan penanda visual berupa gambar beberapa adegan yang menggambarkan kepribadian guru dalam film Jembatan Pensil tersebut. Jika dalam penelitian sebelumnya merujuk pada kompetensi kepribadian guru dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010, maka dalam penelitian ini peneliti merujuk pada kompetensi kepribadian guru dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

2. Skripsi yang disusun oleh Mentara mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Curup tahun 2018 ini berjudul "Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Novel Totto-Chan (Gadis Cilik di Jendela)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Karya Tetsuko Kuroyanagi". Dalam penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis tentang kompetensi kepribadian guru dalam novel Totto-Chan (Gadis Cilik di Jendela) Karya Tetsuko Kuroyanagi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru yang terdapat dalam novel Totto-Chan (Gadis Cilik di Jendela) yaitu kepribadian yang mantap, kepribadian yang berakhlak mulia seperti sabar, ikhlas, menepati janji dan sederhana, kepribadian yang arif, kepribadian yang berwibawa, serta kepribadian yang menjadi teladan bagi peserta didik seperti memberi contoh yang baik, selalu tersenyum, menggunakan kata-kata baik, menegur seseorang yang berbuat kesalahan dan menjaga kebersihan diri dan pakaian. Selain itu, ditemukan juga ketiga kompetensi lainnya yaitu kompetensi pedagogik seperti memahami dan mengembangkan potensi peserta didik, kompetensi sosial seperti mendengarkan dan menghargai peserta didik, dan kompetensi profesional seperti menguasai materi secara luas dan mendalam serta bersikap objektif terhadap peserta didik.[15]

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama

[15] Mentara, "Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Novel Totto-Chan (Gadis Cilik di Jendela) Karya Tetsuko Kuroyanagi", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Curup, 2018, hal. x.

membahas tentang kompetensi kepribadian guru. Akan tetapi ada perbedaan antara skripsi yang akan peneliti buat dengan skripsi tersebut. Perbedaannya yaitu pada skripsi tersebut tidak hanya berfokus pada kompetensi kepribadian guru yang terdapat dalam novel Totto-Chan (Gadis Cilik di Jendela) Karya Tetsuko saja tetapi juga dalam skripsi tersebut membahas kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial guru yang terdapat dalam novel tersebut. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti hanya fokus pada satu kompetensi guru saja yaitu kepribadian guru yang terdapat dalam film *Jembatan Pensil* dan mengaitkannya dengan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam.

3. Skripsi yang disusun oleh Rizka Maftuhah mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2018 ini berjudul "Makna Narasi Tentang Konflik Kemiskinan, Ketidaksetaraan Hak Pendidikan, Dan Solidaritas Masyarakat Muna Dalam Film Jembatan Pensil". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sekolah Towea menjadi bukti ketidaksetaraan hak pendidikan Indonesia. Akses pendidikan yang sulit dan rendahnya pengetahuan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menjadi kritik sosial di masyarakat. Selain masalah pendidikan, Pulau Muna juga mengalami hambatan ekonomi sehingga masyarakat Muna sulit mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sehingga dapat menurunkan kualitas masyarakat di Pulau Muna.[16]

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti film Jembatan Pensil. Akan tetapi ada perbedaan antara skripsi yang akan peneliti buat dengan skripsi tersebut. Perbedaannya yaitu pada skripsi tersebut meneliti tentang makna narasi tentang konflik kemiskinan, ketidaksetaraan hak pendidikan, dan solidaritas masyarakat Muna dalam film Jembatan Pensil. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti fokus untuk meneliti kepribadian guru yang terdapat dalam film *Jembatan Pensil* dan mengaitkannya dengan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam.

4. Jurnal "Representasi Pendidikan Pada Film Jembatan Pensil" karya Devi Heryanti dan Yostiani Noor Asmi Harini tahun 2018. Dalam jurnal tersebut meneliti

[16] Rizka Maftuhah, "Makna Narasi Tentang Konflik Kemiskinan, Ketidaksetaraan Hak Pendidikan, Dan Solidaritas Masyarakat Muna Dalam Film Jembatan Pensil", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018, hal. i.

tentang representasi pendidikan dalam sebuah film menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Hasil penelitian dalam jurnal tersebut menunjukkan bahwa film *Jembatan Pensil* merepresentasikan ketidakmerataan pendidikan di Pulau Muna serta sulitnya akses jalan yang ditempuh menjadi hambatan masuknya pendidikan di sana, selain itu belum adanya campur tangan pemerintah yang mengakibatkan pendidikan di sana kurang terjangkau.[17]

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang film *Jembatan Pensil*. Akan tetapi ada perbedaan antara skripsi yang akan peneliti buat dengan jurnal tersebut. Perbedaannya yaitu pada jurnal tersebut berfokus pada representasi pendidikan dalam film *Jembatan Pensil* dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti fokus pada aspek kepribadian guru yang terdapat dalam film *Jembatan Pensil* dan mengaitkannya dengan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam menggunakan pendekatan semiotik.

[17] Devi Heryanti dan Yostiani Noor Asmi Harini, "Representasi Pendidikan pada Film Jembatan Pensil", dalam *Jurnal FON:Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 13 No. 2 (2018), hal. 42.

5. Skripsi yang disusun oleh Aldi Prawaika mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung tahun 2019 ini berjudul "Profil Kompetensi Kepribadian Guru Menurut Imam Al-Ghazali".Dalam penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis tentang kompetensi kepribadian guru menurut Imam Al-Ghazali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut pendapat Imam Al-Ghazali bahwa seorang guru harus berkepribadian yang : (a) Memiliki keilmuan yang luas, (b) Berakhlak mulia, (c) Berwibawa, (d) Serta kuat fisiknya. Pendapat imam Al-Ghazali ini relevan dengan kompetensi kepribadian guru menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.[18]

   Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang kompetensi kepribadian guru. Akan tetapi ada perbedaan antara skripsi yang akan peneliti buat dengan skripsi tersebut. Perbedaannya yaitu dalam skripsi tersebut fokus pada kompetensi kepribadian guru menurut Imam Al-Ghazali.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[18] Aldi Prawaika, "Profil Kompetensi Kepribadian Guru Menurut Imam Al-Ghazali", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2019, hal. 3.

Sedangkan dalam penelitian ini peneliti fokus pada kepribadian guru yang terdapat dalam film *Jembatan Pensil* dan mengaitkannya dengan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam. Jika dalam penelitian sebelumnya merujuk pada kompetensi kepribadian guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, maka dalam penelitian ini peneliti merujuk pada kompetensi kepribadian guru dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

6. Skripsi yang disusun oleh Nanda Nurma Dwy Putri mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto tahun 2019 ini berjudul "Pendidikan Akhlak Dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan akhlak dalam film Jembatan Pensil karya Hasto Broto meliputi 1) Akhlak kepada Allah SWT seperti bersikap tawakal, syukur, dan ikhlas; 2) Akhlak terhadap Rasulullah SAW seperti mengucap salam ketika akan memasuki rumah; 3) Akhlak terhadap diri sendiri seperti *tawadu'*, selalu sabar dalam menghadapi masalah yang ada di kehidupan ini dan tetap semangat untuk menggapai

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mimpi-mimpi yang sudah direncanakan; 4) Akhlak terhadap sesama, sudah seharusnya manusia sebagai makhluk sosial yang mana saling membutuhkan satu sama lain dianjurkan untuk saling tolong-menolong, sudah seharusnya sebagai anak berbakti dan menghormati kedua orang tua, juga sebagai orang tua menyayangi anak yang merupakan anugerah dari Allah SWT; 5) Akhlak terhadap alam sekitarnya seperti memanfaatkan alam sebagai mata pencaharian dan menjaganya, mempelajari apa yang ada di alam.[19]

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti film Jembatan Pensil. Akan tetapi ada perbedaan antara skripsi yang akan peneliti buat dengan skripsi tersebut. Perbedaannya yaitu pada skripsi tersebut meneliti tentang pendidikan akhlak dalam film Jembatan Pensil secara keseluruhan. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti fokus untuk meneliti kepribadian guru yang terdapat dalam film *Jembatan Pensil* dan mengaitkannya dengan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam, kemudian dalam penelitian ini peneliti hanya fokus mengambil adegan atau *scene* yang

[19] Nanda Nurma Dwy Putri, "Pendidikan Akhlak Dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2019, hal. v.

menggambarkan kepribadian tokoh guru dalam film Jembatan Pensil.

7. Skripsi yang disusun oleh Nurohmah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang tahun 2019 ini berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto". Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film Jembatan Pensil karya Hasto Broto antara lain: 1) Nilai karakter dalam hubungannya dengan Allah SWT (Religius) yang meliputi beriman kepada Allah SWT, sabar, dan ikhlas; 2) Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri yang meliputi pemberani, kerja keras, dan cinta ilmu; 3) Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama yang meliputi menghormati dan menghargai karya orang lain, suka menolong, dan peduli.[20]

   Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti film Jembatan Pensil. Akan tetapi ada perbedaan antara skripsi yang akan peneliti buat dengan skripsi tersebut. Perbedaannya yaitu pada

[20] Nurohmah, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto", *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.

skripsi tersebut meneliti tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Jembatan Pensil secara keseluruhan. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti fokus untuk meneliti kepribadian guru yang terdapat dalam film *Jembatan Pensil* dan mengaitkannya dengan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam, kemudian dalam penelitian ini peneliti hanya fokus mengambil adegan atau *scene* yang menggambarkan kepribadian tokoh guru dalam film Jembatan Pensil.

8. Skripsi yang disusun oleh Khoiriyatul Mukhfiyah mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang tahun 2019 ini berjudul "Nilai Akhlakul Mahmudah Dalam Film Jembatan Pensil". Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai *akhlakul mahmudah* yang terkandung dalam film Jembatan Pensil yaitu dalam kategori akhlak terhadap Allah berupa nilai *husnudzon* kepada Allah dan sesama serta nilai *tadharru*. Katgori akhlak terhadap diri sendiri yaitu nilai syukur, nilai jujur, dan nilai *ihsan*. Kategori akhlak terhadap keluarga yaitu nilai berbakti kepada orang tua. Kategori akhlak terhadap masyarakat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yaitu nilai *attaawun*. Kategori akhlak terhadap lingkungan yaitu nilai mencintai tanah air dan negara.[21]

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti film Jembatan Pensil. Akan tetapi ada perbedaan antara skripsi yang akan peneliti buat dengan skripsi tersebut. Perbedaannya yaitu pada skripsi tersebut meneliti tentang nilai *akhlakul mahmudah* dalam film Jembatan Pensil. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti fokus untuk meneliti kepribadian guru yang terdapat dalam film *Jembatan Pensil* dan mengaitkannya dengan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam, kemudian dalam penelitian ini peneliti hanya fokus mengambil adegan atau *scene* yang menggambarkan kepribadian tokoh guru dalam film Jembatan Pensil.

9. Skripsi yang disusun oleh Iif Afri Rahayu mahasiswa Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto tahun 2020 ini berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto". Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter

[21] Khoiriyatul Mukhfiyah, "Nilai Akhlakul Mahmudah Dalam Film Jembatan Pensil", *Skrripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2019, hal. xv.

dalam film Jembatan Pensil karya Hasto Broto yaitu 1) Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan (Religius), beriman kepada Allah SWT dilihat dari adegan yang menunjukkan shalat dan berdoa kepada Allah, bertakwa kepada Allah dilihat dari adegan pemeran yang melaksanakan segala perintah Allah, ikhlas, syukur, dan sabar; 2) Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri yang meliputi jujur, bertanggung jawab, percaya diri, dan berwirausaha dapat dilihat dalam adegan pemain mengenai pengecekan barang dagangan; 3) Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama yang meliputi menghargai karya dan prestasi orang lain, suka menolong yang banyak ditunjukkan dalam adegan seperti tolong-menolong antara Gading dan Ondeng, peduli, komunikatif atau bersahabat; 4) Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan yaitu peduli sosial dan lingkungan; 5) Nilai karakter dalam hubungannya dengan kebangsaan meliputi nasionalisme dan menghargai keberagaman.[22]

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti film Jembatan Pensil. Akan tetapi ada

[22] Iif Afri Rahayu, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2020, hal. vii.

perbedaan antara skripsi yang akan peneliti buat dengan skripsi tersebut. Perbedaannya yaitu pada skripsi tersebut meneliti tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Jembatan Pensil. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti fokus untuk meneliti kepribadian guru yang terdapat dalam film *Jembatan Pensil* dan mengaitkannya dengan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam, kemudian dalam penelitian ini peneliti hanya fokus mengambil adegan atau *scene* yang menggambarkan kepribadian tokoh guru dalam film Jembatan Pensil.

10. Skripsi yang disusun oleh Evis Retnosari mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga tahun 2020 ini berjudul "Nilai-Nilai Akhlak Pada Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto Dalam Perspektif Pendidikan Islam". Hasil penelitian menunjukkan bahwa:
    1) Nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam film Jembatan Pensil karya Hasto Broto, yaitu hubungan akhlak dengan Allah SWT, hubungan akhlak dengan sesama manusia, dan hubungan akhlak dengan alam.
    2) Nilai-nilai akhlak dalam perspektif pendidikan Islam, terlihat bahwa nilai-nilai akhlak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

termasuk ke dalam bagian-bagian dalam pendidikan Islam.[23]

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti film Jembatan Pensil. Akan tetapi ada perbedaan antara skripsi yang akan peneliti buat dengan skripsi tersebut. Perbedaannya yaitu pada skripsi tersebut meneliti tentang nilai *akhlakul mahmudah* dalam film Jembatan Pensil. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti fokus untuk meneliti kepribadian guru yang terdapat dalam film *Jembatan Pensil* dan mengaitkannya dengan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam, kemudian dalam penelitian ini peneliti hanya fokus mengambil adegan atau *scene* yang menggambarkan kepribadian tokoh guru dalam film Jembatan Pensil.

Dari beberapa karya di atas sebagian besar penelitian tentang film Jembatan Pensil banyak membahas tentang nilai-nilai akhlak maupun nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film tersebut, sedangkan dalam skripsi ini peneliti akan meneliti tentang kepribadian guru dalam film

[23] Evis Retnosari, "Nilai-Nilai Akhlak Pada Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto Dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2020.

Jembatan Pensil dan menganalisis relevansi antara kepribadian guru dalam film Jembatan Pensil tersebut dengan kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam. Posisi peneliti di sini sebagai peneliti lanjutan untuk melengkapi penelitian sejenis tentang kompetensi kepribadian guru PAI yang telah ada.

E. Landasan Teori

1. Kepribadian

a. Pengertian Kepribadian

Kepribadian yang dalam bahasa Inggris disebut "*personality*" secara etimologi berasal dari bahasa Yunani "*persona*" yang berarti kedok atau topeng, yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain sandiwara pada zaman Yunani kuno dengan maksud untuk menggambarkan perilaku, watak, atau pribadi seseorang.[24]

Sementara itu menurut Drs. Suparlan Suryapratondo dalam Jurnal Al-Hal yang ditulis oleh Hilyah Ashoumi mengatakan bahwa kata kepribadian selain berarti kedok atau topeng juga berarti "*personare*" yang artinya menembus. Maksudnya bahwa pemain sandiwara tersebut

[24] Kuntjojo, *Psikologi Kepribadian*, (Kediri : Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Nusantara PGRI, 2009), hal. 4.

melalui topeng atau kedoknya berusaha mengekspresikan satu bentuk gambaran manusia tertentu.[25]

Pengertian kepribadian dalam kehidupan sehari-hari, menunjuk kepada bagaimana individu tampil dan menimbulkan kesan bagi individu lainnya. Dalam hal ini kepribadian hanya terbatas pada ciri-ciri yang tampak dan dapat diamati saja.

Menurut Gordon Allport dalam Jurnal Al-Hal yang ditulis oleh Hilyah Ashoumi mengatakan bahwa kepribadian merupakan suatu kesatuan organisasi yang dinamis yang menentukan kemampuan penyesuaian diri yang unik sifatnya terhadap lingkungannya.[26]

Kepribadian sesungguhnya adalah sesuatu yang abstrak (maknawi), sulit diketahui secara nyata. Hanya dapat diketahui melalui penampilan atau bekasnya dalam segala segi aspek kehidupan. Misalnya saja melalui aspek tindakannya, ucapannya, caranya bergaul, berpakaian dan caranya menghadapi berbagai persoalan atau masalah baik yang ringan ataupun yang berat.[27]

---

[25] Hilyah Ashoumi, "Urgensitas Aspek Kepribadian Bagi Guru PAI", dalam *Jurnal Lisan Al – Hal*, Vo. 12 No.1 (Juni, 2018), hal. 173.

[26] *Ibid*., hal. 174.

[27] Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hal. 9.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian merupakan susunan atau kesatuan antara aspek perilaku mental (pikiran, perasaan, sifat, dan sebagainya) dengan aspek behavioral (perbuatan nyata).

b. Kepribadian Guru

Guru menurut pandangan Ibnu Khaldun dalam Jurnal LENTERA:Kajian Keagamaan, Keilmuan, dan Teknologi yang ditulis oleh Muh. Barid Nizaruddin Wajdi mengatakan bahwa guru haruslah orang yang berpengetahuan luas dan memiliki kepribadian yang baik. Ibnu Khaldun menganjurkan agar para guru bersikap dan berperilaku penuh kasih sayang kepada peserta didiknya, mengajari mereka dengan sikap lembut dan penuh kesabaran serta tidak berperilaku kasar dan keras sebab sikap demikian dapat membahayakan peserta didik.[28]

Menurut Ibnu Khaldun dalam Jurnal LENTERA:Kajian Keagamaan, Keilmuan, dan Teknologi yang ditulis oleh Muh. Barid Nizaruddin Wajdi mengatakan bahwa peserta didik lebih mudah dipengaruhi dengan metode keteladanan

[28] Muh. Barid Nizaruddin Wajdi, "Pendidikan Ideal Menurut Ibnu Khaldun Dalam Muqaddimah", dalam *Jurnal LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan, dan Teknologi*, vol. 1 No. 2 (September, 2015), hal. 276.

serta nilai-nilai luhur yang mereka lihat daripada dipengaruhi oleh nasihat, pengajaran, atau perintah.[29] Oleh karena itu, seorang guru hendaklah mengerjakan apa yang diperintahkannya, menjauhi apa yang dilarangnya, serta mengamalkan segala ilmu yang diajarkannya karena setiap tindakan dan perbuatan guru akan menjadi sorotan dan teladan bagi peserta didiknya. Seorang guru dituntut konsekuen dan mampu menjaga keselarasan antara perkataan, perintah maupun larangan dengan amal perbuatan guru itu sendiri. Hal ini sesuai dengan Firman Allah di dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah/2: 44 berikut:

أَتَأْمُرُونَ ٱلنَّاسَ بِٱلْبِرِّ وَتَنسَوْنَ أَنفُسَكُمْ وَأَنتُمْ تَتْلُونَ ٱلْكِتَٰبَ ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya: Mengapa kamu menyuruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri, padahal kamu membaca Kitab (Taurat). Tidakkah kamu mengerti?[30]

Kepribadian merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru

[29] Muh. Barid Nizaruddin Wajdi, "Pendidikan Ideal Menurut …, hal. 276.

[30] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova*, (Bandung: Sygma, 2012), hal. 7.

sebagai pendidik. Hal tersebut karena guru merupakan teladan bagi peserta didiknya. Guru sebagai figur sentral dalam dunia pendidikan, maka setiap guru hendaknya memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan kode etik guru, agama, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Sebagaimana studi-studi yang dilakukan oleh Hart, Bousfield, dan Witty menyatakan dalam Jurnal Al-Ta'lim yang ditulis oleh Nursyamsi bahwa pada semua tingkatan pembelajaran ada hubungan antara kepribadian guru saat mereka mengkomunikasikan materi pelajaran kepada peserta didik dan respon peserta didik yang sedang belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Misalnya, peserta didik akan cenderung lebih positif dalam ruang kelas ketika gurunya bersikap positif sehingga mendukung peserta didik untuk belajar dengan nyaman.[31] Konsep diri positif adalah sikap dan pandangan guru terhadap seluruh keadaan dirinya secara positif. Konsep diri positif ini akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku guru sehari-hari dalam berinteraksi dengan para peserta

[31] Nursyamsi, "Pengembangan Kepribadian Guru", dalam *Jurnal Al-Ta'lim*, vol. 21 No. 1, (Februari, 2014), hal. 37.

didiknya dan akan tercermin dalam perilaku mengajarnya.

Jika guru memiliki pandangan yang negatif terhadap dirinya, maka akan terlihat dalam perilaku mengajarnya. Biasanya ditandai dengan rasa kurang percaya diri atau minder, suka marah-marah, dan kurang sabar dalam menghadapi peserta didiknya. Sebaliknya guru yang berpandangan positif terhadap dirinya dan peserta didiknya, ia akan menampilkan sikap dan perilaku yang positif, selalu tampil prima, penuh rasa percaya diri, menghargai peserta didiknya, serta mampu mengelola kelas dengan baik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Menurut Az- Zarnuji dalam kitab *Ta'līm al-Muta'allim* yang dikutip oleh Khoerotun Ni'mah dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga mengatakan bahwa kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru antara lain sebagai berikut:[32]

[32] Khoerotun Ni'mah, " KONSEP KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PAI (Telaah Kitab *Ta'līm al-Muta'allim* Karya az-Zarnuji dan Kitab *Adāb al- 'Ālim wa al-Muta'allim* Karya KH. Hasyim Asy'ari)", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, vol. XI No. 1 (Juni, 2014), hal. 85-86.

1. Ikhlas

   Seorang guru hendaknya ikhlas dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan profesinya serta senantiasa mengharap ridho Allah SWT.

2. Rendah Hati

   Seorang guru hendaklah merupakan seorang yang rendah hati meskipun memiliki ilmu yang tinggi. Ilmu yang dimiliki tidak menjadikan dirinya sombong. Seorang guru hendaknya seperti padi yang semakin berisi maka akan semakin merunduk.

3. Takwa

   Seorang guru hendaknya merupakan orang yang bertakwa kepada Allah SWT dengan senantiasa berusaha menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT sesuai dengan kemampuannya.

4. Bersungguh-sungguh

   Seorang guru hendaknya bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugas dan kewajiban profesinya. Dalam bekerja selalu berusaha memberikan yang terbaik dan tidak asal-asalan.

Menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adāb al- 'Ālim wa al-Muta'allim* yang dikutip oleh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Khoerotun Ni'mah dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga mengatakan bahwa kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru antara lain sebagai berikut:[33]

1. Pribadi yang Bertakwa

   Seorang guru hendaknya selalu berusaha mendekatkan diri kepada Allah SWT, memiliki rasa takut terhadap murka/siksa Allah SWT dalam segala situasi dan kondisi, serta senantiasa tawakal kepada Allah SWT dalam setiap hal.

2. Berwibawa

   Seorang guru hendaknya merupakan seorang yang memiliki kewibawaan dan senantiasa berusaha memelihara kehormatan dirinya dengan menghindari perilaku tercela.

3. Semangat

   Seorang guru hendaknya senantiasa bersemangat dalam mengembangkan kelimuan dirinya dan bersungguh-sungguh dalam memberikan pelajaran dan pemahaman kepada peserta didiknya.

[33] Khoerotun Ni'mah, "KONSEP KOMPETENSI KEPRIBADIAN…, hal. 87-90.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Berakhlak Mulia

   Seorang guru hendaknya senantiasa membersihkan hatinya dari akhlak yang tercela, mengajar dalam keadaan suci dan rapi dalam berpakaian, selalu berdoa sebelum mengajar, mengucapkan salam kepada peserta didik sebalum memulai pembelajaran, serta mengajak peserta didik membaca sebagian ayat Al-Qur'an dan berdoa sebelum memulai proses pembelajaran.

5. Tenang

   Seorang guru hendaknya memiliki sikap tenang dan tidak mudah panik dalam segala situasi dan kondisi. Menghadirkan sikap tenang memang bukan perkara yang mudah, tapi setiap guru bisa terus berlatih menghadirkan ketenangan jiwa dengan sering mengingat Allah SWT dan memperbanyak membaca atau mendengar hal-hal yang positif seperti mendengarkan ceramah pengajian atau membaca buku-buku tentang kesehatan mental.

6. Meninggalkan Perkara yang Tidak Bermanfaat

   Seorang guru hendaknya bersungguh-sungguh menjauhkan diri dari hal-hal yang hina menurut mata manusia juga dari hal-hal yang dilarang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

syariat serta menjauhkan diri dari tempat-tempat maksiat.

7. Rendah Hati

   Guru hendaknya bersikap rendah hati baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain.

8. Ikhlas

   Seorang guru hendaknya membangun niat dan tujuan yang luhur dalam mendidik, yaitu mencari ridho Allah SWT, mengamalkan ilmu yang dimiliki, menjelaskan sesuatu yang benar dan salah, serta meraih berkah ilmu pengetahuan.

9. Adil dan Jujur

   Seorang guru hendaknya memberikan perhatian kepada seluruh peserta didik; tidak membeda-bedakan peserta didik yang satu dengan peserta didik lainnya; serta jika ditanya tentang suatu persoalan yang tidak diketahuinya, hendaknya mengakui ketidaktahuannya tersebut.

10. Ramah

    Seorang guru hendaknya murah senyum dan bertutur kata yang baik kepada peserta didiknya maupun kepada orang-orang yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ditemuinya baik di lingkungan sekolah ataupun di masyarakat.

11. Memahami Peserta Didik

    Seorang guru hendaknya menyampaikan materi pembelajaran dengan semudah mungkin dalam artian tidak memberatkan peserta didik seperti menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik dan juga guru hendaknya memahami psikologi peserta didiknya.

12. Tekun dan Disiplin

    Seorang guru hendaknya tekun dan disiplin dalam mengulang dan mengingat-ingat/menghafal materi pelajaran yang diajarkannya. Selain itu, seorang guru hendaknya disiplin dalam hal waktu, datang ke sekolah tepat waktu, dan mengajar tepat waktu.

13. Teladan

    Figur guru mempunyai peran yang besar dalam membentuk kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru hendaknya mampu menjadi teladan bagi peserta didiknya dalam hal kebaikan. Seorang guru harus senantiasa membiasakan diri sekaligus memberikan contoh kepada peserta didik perilaku terpuji.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Aspek – Aspek Kepribadian

Berikut ini merupakan bermacam-macam aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, antara lain:[34]

1) Sifat. Sifat merupakan kecenderungan-kecenderungan umum pada seorang individu untuk menilai situasi yang terjadi dengan cara-cara tertentu dan bertindak sesuai penilaian itu. Sifat merupakan ciri-ciri tingkah laku atau perbuatan yang banyak dipengaruhi oleh faktor – faktor dalam diri manusia seperti pembawaan, minat, dan cenderung bersifat stabil atau tetap.
2) Intelegensi. Intelegensi merupakan aspek kepribadian yang sangat penting. Termasuk di dalamnya kewaspadaan, kemampuan belajar, kecepatan berfikir, kesanggupan untuk mengambil keputusan yang tepat, kapandaian menangkap dan mengelola kesan-kesan atau masalah, dan kemampuan mengambil keputusan.
3) Pernyataan diri dan cara menerima kesan-kesan. Termasuk di dalam aspek ini adalah

[34] Hilyah Ashoumi, "Urgensitas Aspek Kepribadian…, hal. 175.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kejujuran, berterus terang, pendendam, amanah, dan lain sebagainya.

4) Sikapnya terhadap orang lain. Sikap seseorang terhadap orang lain tidak terlepas dari sikap orang itu terhadap dirinya sendiri.
5) Pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki seseorang memiliki peranan yang sangat penting di dalam pekerjaannya/jabatannya, cara-cara penerimaan dan penyesuaian sosialnya, pergaulannya, dan sebagainya.
6) Keterampilan. Keterampilan seseorang dalam mengerjakan sesuatu, sangat mempengaruhi bagaimana cara orang itu bereaksi terhadap situasi-situasi tertentu.
7) Nilai-nilai (*values*). Nilai-nilai yang ada pada seseorang dipengaruhi oleh adat istiadat, etika, kepercayaan dan agama yang dianutnya. Semua itu akan mempengaruhi sikap, pendapat, dan pandangan seseorang yang kemudian tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku.
8) Penguasaan dan kuat lemahnya perasaan. Keadaan perasaan yang berbeda-beda pada seseorang sangat mempengaruhi kepribadiannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

9) Peranan (*roles*). Peranan di sini adalah kedudukan atau posisi seseorang di dalam masyarakat di mana dia hidup. Termasuk dalam peranan ini adalah tempat dan jabatannya, jenis pekerjaannya, dan tinggi rendahnya kedudukannya.

10) *The self*. *The self* adalah individu sebagaimana diketahui dan dirasakan oleh individu itu sendiri, ia terdiri dari *self picture*, yaitu aspek-aspek yang disadari dan pandangan individu tentang dirinya sendiri yang tidak disadari. Dengan kata lain *the self* adalah anggapan dan perasaan individu tentang siapa, apa, dan di mana sebenarnya ia berada.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian

Afifuddin mengemukakan dalam Jurnal Lisan Al-Hal yang ditulis oleh Hilyah Ashoumi bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian ada dua hal yaitu : faktor dari dalam dan faktor dari luar.[35] Faktor dari dalam yaitu segala sesuatu yang dibawa anak sejak lahir. Faktor dari dalam ini meliputi pembawaan fisik dan pembawaan psikis. Sedangkan faktor luar adalah

[35] Hilyah Ashoumi, "Urgensitas Aspek Kepribadian…, hal. 176.

segala sesuatu yang ada di luar manusia, seperti lingkungan sekolah, keluarga, pergaulan, masyarakat, dan lain sebagainya. Faktor-faktor tersebut dijabarkan sebagai berikut:

Pertama, faktor dari dalam berupa faktor biologis atau pembawaan. Faktor ini berasal dari keturunan atau pembawaan yang dibawa sejak lahir, yang mempunyai peran pada beberapa unsur kepribadian dan mempengaruhi tingkah laku seseorang.

Kedua, faktor luar. Faktor luar yang dimaksud di sini adalah masyarakat, yaitu manusia-manusia lain di sekitar individu yang mempengaruhi individu yang bersangkutan. Termasuk ke dalam faktor luar ini adalah tradisi, adat istiadat, peraturan-peraturan, bahasa, dan lain sebagainya yang berlaku di masyarakat.[36]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari kata "*Competence*" yang berarti kecakapan atau kemampuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kompetensi

[36] Hilyah Ashoumi, "Urgensitas Aspek Kepribadian…, hal. 177.

adalah kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan (memutuskan) sesuatu.[37]

Menurut Mulyasa dalam Jurnal Tazkiya yang ditulis oleh Rahmat Rifai Lubis menyatakan bahwa kompetensi merupakan kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi menunjuk kepada performa dan perbuatan untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas.[38] Hal senada juga disebutkan oleh Sagala dalam Jurnal Tazkiya yang ditulis oleh Rahmat Rifai Lubis, menurutnya bahwa kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi dan harapan, yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan.[39]

Kompetensi guru adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan. Kompetensi pada hakikatnya menggambarkan pengetahuan, keterampilan, sikap,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[37] Aplikasi KBBI *Offline*, *Pengertian Kompetensi*, diakses pada Selasa, 4 Agustus 2020 pukul 21.44 WIB.

[38]Rahmat Rifai Lubis, "Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif islam: Studi Pemikiran Nasih 'Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad", dalam *Jurnal Tazkiya*, Vol. V No. 2 (Juli-Desember, 2016), hal. 4.

[39] *Ibid*., hal. 5.

dan nilai-nilai yang harus dikuasai baik oleh guru maupun peserta didik dan direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, disebutkan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.[40]

Kompetensi guru menurut Mujahidin dalam Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) yang ditulis oleh Edy Ahmad mengatakan bahwa kompetensi guru sebagai kemampuan individu untuk bekerja secara berkualitas dan efektif dalam bidangnya, di mana untuk menjadi kompeten seorang guru membutuhkan potensi (*skill*, *knowledge*, *attitude*) yang berkualitas dan diaktualisasikan secara baik dalam suatu kinerjanya.[41]

Selanjutnya, menurut Bahruddin dalam Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) yang ditulis oleh Edy Ahmad bahwa kompetensi guru didefinisikan

---

[40] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen BAB I, Pasal 1, Ayat 10.

[41] Edy Ahmad, "Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menerapkan Proses Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik Melalui Supervisi Kunjungan Kelas Di SMP N 18 Dumai", dalam *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, vol. 3 No. 4 (Juli, 2019), hal. 860.

sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru.[42]

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 10 mengamanahkan kompetensi yang harus dimiliki guru antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.[43]

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap permasalahan dan kebutuhan peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, kemampuan guru dalam mengetahui potensi yang dimiliki peserta didik, membuat program belajar mengajar, melaksanakan interaksi belajar mengajar dua arah antara guru dan peserta

[42] Edy Ahmad, "Upaya Meningkatkan Kompetensi…, hal. 861.

[43] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen BAB IV, Pasal 10, Ayat 1.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

didik, menggunakan media dan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan dalam pembelajaran untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi perbaikan pembelajaran di masa yang akan datang.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 18 tahun 2007 yang dikutip oleh Edy Ahmad dalam Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) bahwa kompetensi pedagogik mempunyai dimensi sebagai berikut: 1) Memahami karakteristik peserta didik; 2) Merancang pembelajaran dengan menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih; 3) Melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dibuat; 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran; 5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya meliputi memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi

STAIN ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.

b. Kompetensi Profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 Ayat (3) butir c yang dikutip oleh Agus Dudung dalam Jurnal JKKP: Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru mampu membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.[44]

c. Kompetensi Kepribadian

Dalam penjelasan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikemukakan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa, serta menjadi teladan peserta didik.[45]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[44]Agus Dudung, "Kompetensi Profesional Guru", dalam *Jurnal JKKP: Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, vol. 5 No. 1, hal. 12.

[45] Penjelasan Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 10, Ayat 1, hal. 6.

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dikarenakan manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya.[46]

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial dapat diartikan sebagai kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.[47]

Guru haruslah memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan peserta didik, sesama pendidik, teman sejawat, maupun masyarakat atau orang tua peserta didik. Kaitannya dengan interaksi antara guru dan peserta didik maka seorang guru harus berusaha mengembangkan komunikasi dua arah yang berkelanjutan. Dengan

[46] Fitri Mulayani, "Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)", dalam *Jurnal Pendidikan Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut*, vol. 3 No. 1 (2009), hal. 5.

[47] Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2008), hal. 22.

adanya komunikasi dua arah, peserta didik dapat dipantau secara lebih baik dan dapat mengembangkan karakternya secara lebih efektif pula.[48]

3. Kompetensi Kepribadian Guru PAI

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan peserta didik, dan berakhlak mulia.[49]

Adapun cakupan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru antara lain sebagai berikut:[50]

a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. Mencakup (1) menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal dan gender ; (2) bersikap

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[48] Kholifatul Kurnia Rohmah, "Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Keterampilan Mengajar, Kompetensi Kepribadian, Dan Kompetensi Sosial Guru, Terhadap Prestasi Belajar Siswa Program Studi Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Purwodadi", dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, vol. X No. 1 (Juni, 2015), hal. 29.

[49] Penjelasan Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 10, Ayat 1, hal. 6.

[50] Permendiknas RI Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, hal. 21.

sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat, serta kebudayaan nasional yang beragam.

Untuk menciptakan kehidupan yang damai, aman, dan tenteram diperlukan adanya norma. Norma berwujud peraturan-peraturan yang menjadi pedoman bagi setiap tingkah laku dalam pergaulan hidup, sehingga hak dan kewajiban masing-masing individu dapat terpelihara dan terjamin dengan baik serta tercipta keteraturan.

Peraturan-peraturan tersebut biasanya berupa perintah dan larangan. Perintah merupakan kewajiban bagi seseorang untuk berbuat sesuatu karena akibat-akibatnya dipandang baik. Sedangkan larangan didefinisikan sebagai kewajiban seseorang untuk tidak melakukan sesuatu karena akibat-akibatnya dipandang buruk bagi diri sendiri maupun orang lain.

Guru secara umum dan guru PAI pada khususnya merupakan sosok panutan yang menjadi teladan bagi peserta didik dan bagi masyarakat sekitar. Segala perkataan, perbuatan, sikap, dan perilaku guru PAI harus selalu memperhatikan norma agama yang dianut, norma hukum dan sosial yang berlaku di masyarakat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.

Contoh perilaku guru yang sesuai dengan norma agama antara lain guru mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan ketika pembelajaran selesai, guru menghargai peserta didik yang beragama lain.

Norma hukum di sini dimaksudkan agar guru menyadari bahwa ketertiban, keteraturan, dan ketenangan hidup bersama hanya dapat diperoleh dengan ketaatan terhadap hukum dan seluruh peraturan yang ada baik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, bermasyarakat, maupun peraturan yang ada pada satuan pendidikan tempat guru bertugas. Contoh perilaku guru yang berdasarkan norma hukum antara lain mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku, guru mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah tempat guru bertugas.

Contoh perilaku guru yang berdasarkan norma sosial antara lain guru PAI berpenampilan sopan dan bertutur kata yang santun, guru mengembangkan kerja sama dan membina kebersamaan dengan teman sejawat, saling

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menghormati dan menghargai antar sesama baik dalam lingkup sekolah maupun masyarakat.

Contoh perilaku guru yang sesuai dengan kebudayaan nasional antara lain guru menghargai dan mempromosikan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar ideologi dan etika bagi semua warga negara Indonesia kepada peserta didik, guru mempunyai pandangan yang luas tentang keberagaman bangsa Indonesia.[51]

b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. Mencakup (1) berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi; (2) berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia; (3) berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.

Jujur artinya lurus, tidak berbohong, dan tidak curang. Jujur merupakan kualitas suara hati yang hanya dimiliki oleh orang-orang yang memiliki kualitas pribadi yang kuat. Sifat jujur ini harus dimiliki oleh setiap manusia, karena sifat jujur ini merupakan prinsip dasar dari cerminan akhlak seseorang.

STAIN ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[51] Muhammad Yunus, "Profesionalisme Guru Dalam Peningkatkan Mutu Pendidikan", dalam *Jurnal Lentera Pendidikan*, vol. 19 No. 1 (Juni, 2016), hal. 121.

Begitu juga dengan akhlak mulia yang berarti setiap perilakunya sesuai dengan ajaran agama, norma sosial, norma hukum, serta tidak bertentangan dengan adat – istiadat masyarakat setempat. Sikap jujur dan berakhlak mulia ini penting dimiliki oleh seorang guru karena hal ini akan menjadi teladan bagi peserta didiknya. Peserta didik cenderung meniru perilaku guru daripada ucapannya. Oleh karena itu guru sebagai sosok yang digugu dan ditiru maka sudah seharusnya memiliki akhlak yang mulia agar peserta didik meniru sesuatu yang baik dari gurunya dan bukan sebaliknya. Oleh karena itu sebagai guru PAI tentunya harus memiliki sifat yang jujur dan berakhlak mulia karena guru PAI harus mengajarkan dan memberi contoh kepada para peserta didiknya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Aktualisasi guru sebagai teladan bagi peserta didik dan masyarakat adalah usaha sunguh-sungguh dari guru menjadikan dirinya sebagai figur panutan bagi semua pihak. Sosok kepribadian yang ideal menurut Islam telah tampak pada diri Rasulullah Saw. Allah Swt

berfirman dalam surah Al-Ahzab/33 ayat 21 yang berbunyi:

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْآخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.[52]

Sebagai seorang guru dan sebagai seorang muslim, maka sudah sewajarnya mencontoh akhlak Rasulullah SAW. Jika kita meninjau dari segi peserta didik, bahwasanya peserta didik itu masih mencari jati dirinya dan mereka akan berusaha meniru contoh yang ia senangi dan mudah terpengaruh oleh apa saja yang ia liat dalam kehidupan nyata di sekolah maupun di masyarakat ataupun dalam kehidupan maya melalui media sosial, oleh sebab itu disinilah guru dituntut untuk berperilaku yang baik.

Mengingat keteladanan guru sangat penting bagi peserta didik, maka seorang guru diharapkan mampu menempatkan dirinya pada porsi yang

[52] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*…, hal. 420.

benar. Porsi yang benar dimaksudkan bukan berarti guru harus membatasi komunikasi dengan peserta didik atau bahkan dengan sesama guru, tetapi yang terpenting adalah bagaimana seorang guru secara intensif berkomunikasi dengan semua warga sekolah khususnya terhadap peserta didik serta tetap berada pada alur dan batas-batas tertentu.

Guru PAI merupakan teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dirinya sebagai guru. Tugas menjadi teladan ini bukanlah tugas yang mudah melainkan memerlukan upaya yang keras dan sungguh-sungguh dengan niat ibadah untuk mencari ridho Allah Swt tentunya.

c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. Mencakup (1) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil; (2) menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.

Mantap berarti tetap, kukuh, dan kuat. Guru PAI sebagai pribadi yang mantap dapat berarti bahwa seorang guru PAI memiliki kepribadian yang tidak tergoyahkan. Guru PAI sebagai pribadi yang mantap ini menekankan kepada tiga hal yaitu kebenaran, tanggung jawab, dan kehormatan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dalam segala hal, seorang guru PAI berusaha untuk selalu berusaha melakukan apa yang benar, bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya, serta menjaga kehormatan dirinya di lingkungan kelurga, masyarakat,sekolah, dalam hubungan pertemanan dan hubungan lainnya.[53]

Stabil berarti mantap, kokoh, dan tidak mudah goyah. Stabil di sini merujuk kepada kestabilan emosi.[54] Kestabilan emosi bagi seorang guru sangatlah penting. Guru yang tidak pandai menahan dan mengendalikan emosinya akan membawa dampak yang tidak baik bagi peserta didiknya. Misalnya saja, guru yang mudah marah akan membuat peserta didik merasa takut, kemudian rasa takut tersebut akan mengakibatkan peserta didik kekurangan minat untuk mengikuti pembelajaran serta rendahnya konsentrasi karena ketakutan memunculkan kekhawatiran dan membelokkan konsentrasi peserta didik. Kemarahan seorang guru terungkap dari perkataan, dalam raut wajah, dan bisa saja dengan gerakan-gerakan tertentu. Bahkan ada juga yang terpancar dalam bentuk memberikan hukuman

[53]Susanna, "Kepribadian Guru PAI dan Tantangan Globalisasi", dalam *Jurnal Mudarrisuna* vol. 4 No. 2 (Juli-Desember 2014), hal. 385.

[54] *Ibid*., hal. 386.

fisik. Sebagian kemarahan bernilai negatif dan sebagian lagi bernilai positif. Kemarahan yang berlebihan seharusnya tidak ditampakkan oleh seorang guru, karena hal ini dapat menunjukkan kurang stabilnya emosi guru. Guru PAI diharapkan memiliki kestabilan dalam kepribadiannya yang artinya dia memiliki suatu emosi dan kondisi kejiwaan yang tenang dan tetap teguh dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.

Dewasa secara bahasa berarti sampai umur, akil baligh. Seseorang dikatakan telah dewasa apabila telah mampu mandiri dan dapat mengatur dirinya sendiri karena akalnya sudah bisa membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik. Guru PAI sebagai pribadi, pendidik, pengajar, dan pembimbing dituntut memiliki kedewasaan yang tercermin dalam tiga hal sebagai berikut: 1) Memiliki tujuan dan pedoman hidup yang jelas sehingga tidak mudah terombang-ambing; 2) Mampu melihat segala sesuatu secara obyektif; 3) Bertanggung jawab.[55]

Sifat arif dan bijaksana seorang guru lebih ditekankan kepada adilnya seorang guru. Seorang

[55] Susanna, "Kepribadian Guru PAI…, hal. 388.

guru harus adil dalam memperlakukan dan menilai peserta didiknya dalam proses belajar mengajar. Memperlakukan peserta didik dengan adil yaitu tidak cenderung kepada salah satu peserta didik dan tidak melebihkan seorang peserta didik atas yang lain. Sifat arif dan bijaksana ini tidak hanya dilakukan oleh guru dalam hal mendidik peserta didik di sekolah saja, tetapi juga ketika guru berada di lingkungan masyarakat. Misalnya saja ketika guru menghadapi suatu permasalahan yang terjadi di masyarakat, maka seorang guru harus mengedepankan sikap obyektif. Dengan sikap obyektif ini akan membuat seorang guru mampu melihat dan menghadapi persoalan yang terjadi dengan penuh kearifan.

Berwibawa berasal dari kata wibawa yang memiliki arti pembawaan untuk dapat menguasai dan mempengaruhi orang lain melalui perkataan, sikap, dan perbuatan atau tingkah laku yang mengandung kepemimpinan serta daya tarik.[56]

d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri. Mencakup (1) menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi; (2) bangga menjadi

[56] Susanna, "Kepribadian Guru PAI…, hal. 390.

guru dan percaya pada diri sendiri; (3) bekerja mandiri secara profesional.

Kata etos berasal dari bahasa Yunani (*ethos*) yang mempunyai arti sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu. Muhaimin mengemukakan dalam Jurnal Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan yang ditulis oleh Abdur Rouf bahwa etos kerja berarti karakteristik, sikap atau kebiasaan, kualitas seseorang atau kelompok dalam bekerja.[57]

Etos kerja yang dimiliki oleh seorang guru akan memberikan pengaruh terhadap semangat, kualitas, dan produktivitas kerja yang dilakukannya. Selain itu, etos kerja juga dapat membentuk *growth mindset* yaitu sebuah pemikiran yang selalu berusaha mengubah keadaan atau pekerjaan yang dilakukannya ke arah kualitas yang lebih baik.

Agama Islam memiliki pandangan positif terhadap etos kerja. Dalam Islam dikatakan bahwa kerja bukan hanya semata-mata bekerja untuk memenuhi hajat hidup di dunia saja tetapi juga

[57]Abdur Rouf, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru Pada MTs Pondok Besar Roudlotul Mubtadiin Balekambang Nalumsari Jepara Jawa Tengah", dalam *Jurnal Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, vol. 5 No. 01 (Juni, 2019), hal. 101.

bekerja harus berlandaskan semangat tauhid dan tanggung jawab ketuhanan. Semua aktivitas keseharian kita termasuk bekerja di dalamnya harus diniatkan dan diorientasikan sebagai bentuk ibadah untuk menggapai ridho-Nya.

Tanggung jawab dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi yang mewajibkan seseorang untuk menanggung sesuatu. Contoh perilaku guru yang bertanggung jawab antara lain guru datang ke sekolah tepat waktu, guru membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran sebelum mengajar, guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat, guru melakukan penilaian dan evaluasi hasil belajar peserta didik, dan lain sebagainya.

Bangga menjadi guru dapat diartikan sebagai sikap mensyukuri pekerjaan sebagai guru. Rasa bangganya ini ditunjukkan dengan dedikasi yang tinggi terhadap tugas-tugasnya.

Kemudian seorang guru yang efektif adalah guru yang memiliki rasa percaya diri. Percaya diri atau optimisme ini adalah keadaan seseorang yang mampu mengendalikan dan tetap menjaga keyakinan. Rasa percaya diri seorang guru sangat mempengaruhi gairah dan semangat belajar para

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

peserta didiknya. Suasana di kelas akan terasa menyenangkan dan kondusif untuk belajar karena gurunya memancarkan aura positif yang muncul dari rasa percaya diri guru.

e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru. Mencakup (1) memahami kode etik profesi guru; (2) menerapkan kode etik profesi guru; (3) berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.[58]

Seorang guru yang memahami kode etik profesi guru berarti guru yang mampu memahami apa yang boleh dan tidak boleh atau pantas dan tidak pantas dilakukan oleh seorang guru kemudian mempraktikan pemahamannya tersebut dalam kehidupan sehari-hari yang tercermin dalam setiap perkataan, sikap, dan perilakunya ketika menjalankan tugasnya di sekolah maupun saat berada di masyarakat tempat ia tinggal.

Menurut Sagala dalam Jurnal Serambi Akademica:Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora yang ditulis oleh Muhammad Jufni, Syifa Saputra, dan Azwir mengatakan bahwa etika memiliki arti tata susila atau hal-hal yang

[58] Permendiknas RI Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, hal. 21.

berkaitan dengan kesusilaan dalam mengerjakan suatu pekerjaan, jadi kode etik guru diartikan sebagai aturan tata susila keguruan. Kode etik guru berisi aturan-aturan tentang keguruan yang menyangkut pekerjaan guru dilihat dari segi kesusilaan.[59]

Sedangkan kesusilaan itu sendiri menurut Romlah dalam Jurnal Serambi Akademica:Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora yang ditulis oleh Muhammad Jufni, Syifa Saputra, dan Azwir mengatakan bahwa kesusilaan diartikan sebagai kesopanan, sopan santun, dan keadaban.[60]

Jadi dapat disimpulkan bahwa kode etik guru merupakan norma-norma yang mengatur hubungan kemanusiaan antara guru dengan satuan pendidikan (sekolah), guru dengan sesama guru, guru dengan peserta didik, dan guru dengan lingkungannya. Guru sebagai sebuah profesi memerlukan kode etik untuk mengatur hubungan-hubungan tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[59] Muhammad Jufni, dkk., "Kode Etik Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", dalam *Jurnal Akademica:Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, vol. 8 No. 4 (Juli, 2020), hal. 578.

[60] *Ibid*., hal. 578.

4. Film

Definisi film menurut UU Perfilman No 8 Tahun 1992 dikatakan bahwa film merupakan karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita selluloid, pita video, dan atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik maupun proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan atau lainnya.[61]

Film merupakan representasi dari realitas masyarakat. Dalam pengertiannya sebagai refleksi dan realitas, film hanya sekedar memindah realitas ke layar, tanpa mengubah realitas tersebut. Pesan-pesan komunikasi dalam sebuah film terwujud dengan adanya alur cerita, adegan-adegan, dan tujuan yang dibawa oleh film tersebut dan terangkum dalam bentuk drama, *action*, komedi, dan horor. Cerita dalam film dapat dibuat berdasarkan kisah nyata atau riwayat hidup maupun hanya sekedar rekayasa fiktif belaka.

[61] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1992 tentang Perfilman, Bab 1, Pasal 1, Ayat 1, Departemen Penerangan RI.

Cerita tersebut kemudian dikemas dengan tujuan menghibur, memberi penerangan atau memasukkan nilai-nilai tertentu, sekaligus mengajarkan sesuatu kepada penontonnya.

Selain itu film juga berfungsi sebagai media komunikasi yang di dalamnya mengandung unsur pesan. Dalam sebuah film terdapat pesan-pesan tertentu seperti gaya hidup, aktivitas beragama, pendidikan, sosial dan politik, ekonomi, dan lain sebagainya. Film merupakan sebuah produk kebudayaan yang dinilai efektif untuk menyampaikan pesan serta merefleksikan realitas sosial.

Film dinilai memberikan pengaruh yang besar pada jiwa manusia. Ketika menonton film, terjadi suatu gejala yang di dalam ilmu psikologi disebut sebagai identifikasi psikologis. Pesan-pesan yang termuat dalam adegan-adegan film akan membekas dalam jiwa penonton. Lebih jauh lagi pesan itu kemudian akan membentuk karakter penonton. Apakah film itu merupakan drama, yaitu film yang mengungkapkan tentang kejadian atau peristiwa hidup yang hebat, atau film yang sifatnya realisme, yaitu film yang mengandung relevansi dengan kehidupan keseharian. Karena film mempuyai kelebihan bermain pada sisi emosional, ia mempunyai pengaruh yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

lebih tajam untuk memainkan emosi para penontonnya. Berbeda dengan buku yang memerlukan daya pikir aktif, penonton film cukup bersikap pasif. Hal ini dikarenakan sajian film adalah sajian siap untuk dinikmati.[62]

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.[63]

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan digunakan untuk memecahkan problem-problem yang bersifat konseptual-teoritis, baik tentang tokoh pendidikan atau konsep pendidikan tertentu seperti tujuan, metode, dan lingkungan pendidikan. Penelitian ini biasanya menggunakan pendekatan

[62] Asep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), hal. 93-95.

[63] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. Ke-15, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 6.

sejarah, filsafat, semiotik, hermeneutika, filologi, dan sastra. Secara sederhana, penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari khasanah literatur dan menjadikan dunia teks sebagai objek utama analisisnya.[64]

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika. Semiotika berasal dari bahasa Yunani, *same* yang berarti ada. Dalam pengertian yang lebih luas, sebagai teori semiotika berarti studi sistematis mengenai produk dan interpretasi tanda, bagaimana cara kerjanya, apa manfaatnya terhadap kehidupan manusia. Semiotik dalam hal ini berarti berusaha mengkaji karya sastra melalui tanda-tanda yang ada dalam obyek penelitian.[65]

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada si

[64] Rofik dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUKA, 2019), hal. 19.

[65] Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 97.

pengumpul data.[66] Sumber data primer dari penelitian ini adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti berupa rekaman video film Jembatan Pensil yang diunduh dari *Channel Youtube* Rero fm, "Film Inspirasi Indonesia- Jembatan Pensil (Full Movie)"[67] kemudian peneliti meyimpan video tersebut di laptop dan *Handphone* peneliti untuk diputar dan dianalisis. Peneliti mengunduh vidio film Jembatan Pensil dari *channel youtube* tersebut karena peneliti mengalami kesulitan untuk mendapatkan vidio film yang orisinal dari produksi film Jembatan Pensil secara langsung sehingga untuk memudahkan penelitian ini peneliti mengunduh film Jembatan Pensil yang diunggah oleh *Channel youtube* Rero fm tersebut.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber berupa referensi lain seperti buku-buku, jurnal, artikel yang mendukung dan sesuai dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini yang dapat digunakan untuk memperkuat analisis pokok

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[66] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), hal. 308.

[67] Chanel Youtube Rero fm, "Film Inspirasi Indonesia- Jembatan Pensil (Full Movie)", dalam https://youtu.be/5aZ-IWJUqCo, diunduh pada hari Rabu, 13 Mei 2020 pukul 13.22 WIB.

pembahasan.[68] Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1) Akun Instagram film Jembatan Pensil, dalam https://instagram.com/jembatanpensil?igshid=qziamcmwo8b1, diakses pada Kamis, 4 Februari 2021 pukul 07.59 WIB.
2) Kumparan, "10 Film Pilihan Kami untuk Ditonton Kembali di Momen Hardiknas Ini", dalamhttps://kumparan.com/kumparanmom/10-film-pilihan-kami-untuk-ditonton-kembali-di-momen-hardiknas-ini-1qzzvQ9oPgl, diakses pada Kamis, 4 Februari 2021 pukul 08.23 WIB.
3) Mambang Yazid, "Jembatan Pensil Angkat Perjuangan Berat Anak-Anak demi Sekolah", dalamhttp://www.koran-jakarta.com/jembatan-pensil-angkat-perjuangan-berat-anak-anak-demi-sekolah/ , diakses pada hari Sabtu, 24 Oktober 2020 pukul 08.45 WIB.

[68] Abdul Mustaqim, "Model Penelitian Tokoh (dalam Teori dan Aplikasi)", dalam *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran dan Hadis*, vol. 15 No. 2 (Juli, 2014), hal. 276.

4) Dedi Yondra, “Jembatan Pensil, Kisah Perjuangan Berat Anak-anak demi Sekolah”, dalamhttps://www.jawapos.com/entertainment/music-movie/03/09/2017/jembatan-pensil-kisah-perjuangan-berat-anak-anak-demi-sekolah/, diakses pada hari Sabtu, 24 Oktober 2020 pukul 08.37 WIB.
5) Hojot Marluga, “Nawacita Pemerintah Lewat Film Jembatan Pensil”, dalam http://suaratapian.com/nawacita-pemerintah-lewat-film-jembatan-pensil/, diakses pada Senin, 12 Oktober 2020 pukul 09.20 WIB.
6) Vania IKa Aldida, “Staf Kepresidenan Gelar Nonton Bareng Film untuk Anak BerkebutuhanKhusus”,dalamhttps://www.google.com/amp/s/celebrity.okezone.com/amp/2017/08/23/206/1761651/staf-kepresidenan-gelar-nonton-bareng-film-untuk-anak-berkebutuhan-khusus, diakses pada hari Senin 12 Oktober 2020 Pukul 09.21 WIB.
7) @asyasyfqh, megomentari salah satu postingan akun Instagram film Jembatan Pensil,dalamhttps://www.instagram.com/p/BZXZ61zDATo/?igshid=1vzw0pk0v4smj,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

diakses pada hari Senin, 26 Oktober 2020 pukul 13.51 WIB.

8) @nur.fdllh, mengomentari salah satu postingan akun Instagram film Jembatan Pensil,dalamhttps://www.instagram.com/p/BZXnnHHDc9I/?igshid=fxo6m3kpurnz , diakses pada hari Senin, 26 Oktober 2020 pukul 13.54 WIB.

9) @amrilail28, mengomentari salah satu postingan akun Instagram film Jembatan Pensil, dalam https://www.instagram.com/p/BZSNV_cD0So/?igshid=1d1s71sq9hb9o, diakses pada Senin, 8 Februari 2021 pukul 22.02 WIB.

10) M. Sholich Mubarok, "Mengubah Sebatang Pensil Menjadi Jembatan",dalam https://www.google.com/amp/s/bersamadakwah.net/mengubah-sebatang-pensil-menjadi-jembatan/%3famp , diakses pada hari Selasa, 27 Oktober 2020 pukul 07.52 WIB.

11) Azura Aulia Azahra, "Jembatan Pensil, Sebuah Jalan untuk MerajutAsa",dalam http://www.suarasikap.com/2019/02/jembatan-pensil-sebuah-jalan-untuk.html?m=1 ,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dikases pada Senin, 12 Oktober 2020 pukul 08.46 WIB.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Yang termasuk metode-metode penelitian antara lain: angket, wawancara, observasi atau pengamatan, ujian atau tes, dokumentasi.[69]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data antara lain:

a. Observasi

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, yang dimaksud dengan observasi atau pengamatan yaitu suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.[70] Dalam hal ini, peneliti menonton film Jembatan Pensil dan mengamati adegan-adegan dalam film yang berhubungan dengan penelitian.

b. Dokumentasi

Dokumentasi untuk mempermudah pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data dengan cara

[69] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Cet. VII, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 100.

[70] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 220.

mencari hal-hal atau variabel berupa catatan, transkip, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data didasarkan atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya yang diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *Conten Analysis* atau analisis isi yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam bentuk rekaman, baik gambar, suara, tulisan, dan lain-lain.[71] Analisis ini merupakan suatu teknik sistematis dalam penelitian yang bersifat mendalam terhadap isi atau pesan dari suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Penelitian dengan analisis ini digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi seperti surat kabar, puisi, film, cerita rakat, peraturan perundang-undangan dan sebagainya.[72]

[71] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 244.

[72] Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hal. 175.

Sebagai suatu teknik penelitian, analisis isi mencakup prosedur-prosedur khusus untuk pemrosesan data ilmiah. Sebagaimana sebuah penelitian, ia bertujuan memberikan pengetahuan, membuka wawasan baru, menyajikan fakta, dan panduan praktis pelaksanaannya. Ia adalah sebagai alat.

Adapun langkah-langkah yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

a. Memutar film Jembatan Pensil dengan tujuan mengidentifikasi kepribadian guru dalam film tersebut.
b. Menentukan adegan-adegan yang berhubungan dengan penelitian.
c. Mentransfer rekaman adegan-adegan dan dialog yang berhubungan dengan penelitian dalam film menjadi bentuk tulisan atau skenario.
d. Menganalisis isi film dan mengklasifikasikan kepribadian guru yang terdapat di dalamnya.
e. Mengkomunikasikan dengan sumber-sumber bacaan yang relevan.
f. Menyimpulkan hasil analisis menjadi temuan penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman surat pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang pentingnya penelitian ini diungkapkan, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang gambaran umum film "Jembatan Pensil" meliputi profil film Jembatan Pensil, sinopsis film Jembatan Pensil, tokoh dan penokohan dalam film Jembatan Pensil, setting cerita film Jembatan Pensil, dan profil sutradara Hasto Broto.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III berisi tentang analisis kepribadian guru dalam film Jembatan Pensil serta bagaimana relevansinya terhadap kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam. Pada bab ini penulis mencoba untuk mengambil beberapa adegan dengan menampilkan gambar serta melengkapinya dengan dialog yang mengandung kepribadian guru secara detail dan terperinci. Dengan demikian, penulis akan lebih mudah untuk melakukan klarifikasi mengenai kepribadian guru yang terdapat dalam film tersebut dan relevansinya dengan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam. Dalam bab ini penulis juga akan memaparkan mengenai kelebihan dan kekurangan film Jembatan Pensil tersebut.

BAB IV berisi penutup, pada bagian ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.

Bagian terakhir dari skripsi ini adalah daftar pustaka yaitu referensi yang digunakan dan lampiran yang terkait dengan penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan pokok yang telah dikemukakan pada bagian pendahuluan dan setelah melakukan pembahasan serta analisis dalam uraian-uraian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kepribadian guru yang terdapat dalam film Jembatan Pensil antara lain bertakwa kepada Allah SWT, memiliki komunikasi efektif, sopan dan santun, *tawadu'* atau rendah hati, sabar, berakhlak mulia, teladan bagi peserta didik, ikhlas, stabil dan optimis, bijaksana, tegas, berani, bertanggung jawab, memiliki *sense of humor*, dan inovatif.
2. Melihat kepribadian guru yang terdapat dalam film Jembatan Pensil tersebut jika dikaitkan dengan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam sangat relevan untuk menunjang pengembangan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam yang ideal. Hal ini karena kepribadian guru dalam film tersebut merinci dan mendukung konsep kompetensi kepribadian guru PAI seperti yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dengan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menonton film Jembatan Pensil ini, maka telah belajar melalui media audio visual, tidak hanya sebagai tontonan yang sekedar menghibur dan mengisi waktu luang, tetapi juga film tersebut dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang memotivasi penonton pada umumnya dan guru PAI khususnya untuk terus berupaya memperbaiki kualitas dirinya terutama dalam aspek kepribadian. Guru PAI sebagai seseorang yang mengajarkan nilai-nilai agama yang luhur diharapkan mampu menjadi *living model* bagi peserta didiknya. Dengan memikul tanggung jawab berat ini diharapkan guru PAI senantiasa memperhatikan dan menjaga ucapan maupun sikapnya di mana pun ia berada dan hal tersebut tidaklah mudah maka perlu terus menerus belajar dan menyaring apa yang dilihat dan didengar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran

1. Bagi Pemerintah

   Terus mendukung serta mengapresiasi perfilman Indonesia khususnya film-film yang mengandung nilai-nilai pendidikan.

2. Bagi LPTK

   Penting bagi LPTK untuk membentuk tim khusus yang secara terencana dan periodik melakukan studi dan memantau profil serta perkembangan kompetensi

kepribadian mahasiswa calon guru pada umumnya dan calon guru PAI pada khususnya. Dari hasil studi tersebut kemudian dilakukan kegiatan, pembinaan, atau pelatihan-pelatihan khusus untuk mematangkan emosi (kepribadian) mahasiswa calon guru.

3. Bagi Guru

   Mengoptimalkan kehadiran film sebagai sumber belajar untuk menambah wawasan dalam upaya mengembangkan kompetensi, utamanya kompetensi kepribadian. Kepribadian guru dalam film *Jembatan Pensil* tersebut hanyalah sebagian kecil dari keseluruhan kepribadian yang dapat diteladani oleh seorang guru untuk kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Maka penting bagi seorang guru terutama guru PAI untuk terus berupaya memperbaiki kualitas dirinya. Melalui karya ini diharapkan seorang guru PAI mampu memahami dan memperhatikan kepribadiannya dengan menjaga ucapan dan sikap/perilakunya di mana pun berada dan dalam kondisi apapun.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada kehadirat Allah SWT atas rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan bisa menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak pendidikan terutama bagi guru PAI. Kritik dan saran sangat penulis harapkan dari para pembaca yang budiman untuk menjadikan kedepannya lebih baik, tidak lupa penulis ucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang dengan tulus mendukung dan mendoakan penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

@amrilail28,dalamhttps://www.instagram.com/p/BZSNV_cD0So/?igshid=1d1s71sq9hb9o, diakses pada Senin, 8 Februari 2021 pukul 22.02 WIB.

@asyasyfqh,dalamhttps://www.instagram.com/p/BZXZ61zDATo/?igshid=1vzw0pk0v4smj, diakses pada hari Senin, 26 Oktober 2020 pukul 13.51 WIB.

@nur.fdllh,dalamhttps://www.instagram.com/p/BZXnnHHDc9I/?igshid=fxo6m3kpurnz , diakses pada hari Senin, 26 Oktober 2020 pukul 13.54 WIB.

@personalitydoc,https://www.instagram.com/p/CKyfrZkBHW8/?igshid=17kwh4w5edp19, diakses pada Selasa, 2 Februari 2021 pukul 19.04 WIB.

Abdul Mustaqim, "Model Penelitian Tokoh (dalam Teori dan Aplikasi)", *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran dan Hadis*, vol. 15 No. 2, 2014.

Abdur Rouf, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru Pada MTs Pondok Besar Roudlotul Mubtadiin Balekambang Nalumsari Jepara Jawa Tengah", *Jurnal Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, vol. 5 No. 01, 2019.

Ach. Saifullah, "Mengembangkan Soft Skills Guru Untuk Mendidik Akhlak Mulia Siswa", *Jurnal Murobbi:Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 4 No. 2, 2020.

Agus Dudung, "Kompetensi Profesional Guru", *Jurnal JKKP: Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, vol. 5 No. 1.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Aldi Prawaika, “Profil Kompetensi Kepribadian Guru Menurut Imam Al-Ghazali”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2019.

Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2005.

Aplikasi KBBI *Offline*, *Pengertian Bijaksana*, diakses pada hari Rabu, 2 Desember 2020 pukul 21.25 WIB.

Aplikasi KBBI *Offline*, *Pengertian Guru*, diakses pada Selasa, 4 Agustus 2020 pukul 21.44 WIB.

Aplikasi KBBI *Offline*, *Pengertian Humoris*, diunduh pada hari Selasa, 24 November 2020 pukul 11.00 WIB.

Aplikasi KBBI *Offline*, *Pengertian Kompetensi*, diakses pada Selasa, 4 Agustus 2020 pukul 21.44 WIB.

Aplikasi KBBI *Offline*, *Pengertian Mulia*, diakses pada hari Rabu, 2 Desember 2020 pukul 21.29 WIB.

Aplikasi KBBI *Offline*, *Pengertian Optimis*, diakses pada hari Senin, 30 November 2020 pukul 08.29 WIB.

Aplikasi KBBI *Offline*, *Pengertian Tegas*, diakses pada hari Rabu, 25 November 2020 pukul 15.00 WIB.

Aplikasi KBBI *Offline*, *Pengertian Teladan*, diakses pada hari Kamis, 3 Desember 2020 pukul 10.48 WIB.

Asep Abdillah dan Isop Syafei, “Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Hikmah Teladan Bandung”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, vol. 17 No. 1, 2020.

Asep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Bandung: Benang Merah Press, 2004.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Asep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Bandung: Benang Merah Press, 2004.

Azura Aulia Azahra, "Jembatan Pensil, Sebuah Jalan untuk MerajutAsa",dalamhttp://www.suarasikap.com/2019/02/jembatan-pensil-sebuah-jalan-untuk.html?m=1, diakses pada Senin, 12 Oktober 2020 pukul 08.46 WIB.

Bangun Santoso , Yosea Arga "Kasus Guru Pukuli Murid, KPAI akanSambangiSMAN12KotaBekasi",dalamhttps://www.google.com/amp/s/jabar.suara.com/amp/read/2020/02/13/113135/kasus-guru-pukuli-murid-kpai-akan-sambangi-sman-12-kota-bekasi diakses pada Kamis, 18 Juni 2020 pukul 22.00 WIB.

Chanel Youtube Rero fm, "Film Inspirasi Indonesia- Jembatan Pensil(Full Movie)",dalamhttps://youtu.be/5aZ-IWJUqCo, diunduh pada hari Rabu, 13 Mei 2020 pukul 13.22 WIB.

Dedi Yondra, "Jembatan Pensil, Kisah Perjuangan Berat Anak-anakdemiSekolah",dalamhttps://www.jawapos.com/entertainment/musicmovie/03/09/2017/jembatan-pensil-kisah-perjuangan-berat-anak-anak-demi-sekolah/, diakses pada hari Sabtu, 24 Oktober 2020 pukul 08.37 WIB.

Devi Heryanti dan Yostiani Noor Asmi Harini, "Representasi Pendidikan pada Film Jembatan Pensil", *Jurnal FON:Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 13 No. 2, 2018.

Edy Ahmad, "Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menerapkan Proses Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik Melalui Supervisi Kunjungan Kelas Di SMP N 18 Dumai", *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, vol. 3 No. 4, 2019.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Evis Retnosari, "Nilai-Nilai Akhlak Pada Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto Dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2020.

Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru*, Bandung: Yrama Widya, 2008.

FayolaGishlaine,dalamhttps://www.liputan6.com/citizen6/read/4362314/video-doakan-muridnya-meninggal-viral-guru-ini-khilaf-dan-minta-maaf diakese pada Minggu, 27 September 2020 pukul 20.07 WIB.

Fitri Mulayani, "Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam), *Jurnal Pendidikan Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut*, vol. 3 No. 1, 2009.

Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya: AL-IKHLAS, 1993.

Hilyah Ashoumi, "Urgensitas Aspek Kepribadian Bagi Guru PAI", *Jurnal Lisan Al – Hal*, Vo. 12 No.1, 2018.

Hojot Marluga, "Nawacita Pemerintah Lewat Film Jembatan Pensil",dalamhttp://suaratapian.com/nawacita-pemerintah-lewat-film-jembatan-pensil/, diakses pada Senin, 12 Oktober 2020 pukul 09.20 WIB.

http://filmindonesia.or.id/movie/name/nmp539416a5679c4_hasto-broto/filmography#.X5N-HrcxdPw , diakses pada hari Sabtu, 24 Oktober 2020 Pukul 08.09 WIB.

Idhar, "Profil Guru Ideal dalam Perspektif Al-Quran", *Jurnal Tajdid:Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, vol. 4 No. 2, 2020.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Idi Warsah, dkk., "*Sense of Humor* Relevansinya terhadap Teaching Style (Telaah Psikologi Pendidikan Islam)", *Jurnal Ar-Risalah:Media Keislaman, Pendidikan, dan Hukum Islam*, vol. XVIII No. 2, 2000.

Iif Afri Rahayu, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2020.

Iqbal Ramdhoni, dkk., "Pendidikan Ideal dalam Perspektif Al-Quran dan Regulasi Pendidikan di Indonesia", *Jurnal Al-Kahfi:Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 5 No. 1, 2020.

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova*, Bandung: Sygma, 2012.

Khoerotun Ni'mah, " KONSEP KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PAI (Telaah Kitab *Ta'līm al-Muta'allim* Karya az-Zarnuji dan Kitab *Adāb al- 'Ālim wa al-Muta'allim* Karya KH. Hasyim Asy'ari)", *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, vol. XI No. 1, 2014.

Khoiriyatul Mukhfiyah, "Nilai Akhlakul Mahmudah Dalam Film Jembatan Pensil", *Skrripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2019.

Kholifatul Kurnia Rohmah, "Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Keterampilan Mengajar, Kompetensi Kepribadian, Dan Kompetensi Sosial Guru, Terhadap Prestasi Belajar Siswa Program Studi Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Purwodadi", *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, vol. X No. 1, 2015.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kumparan, “10 Film Pilihan Kami untuk Ditonton Kembali di MomenHardiknasini”,dalamhttps://kumparan.com/kumparanmom/10-film-pilihan-kami-untuk-ditonton-kembali-di-momen-hardiknas-ini-1qzzvQ9oPgl, diakses pada Kamis, 4 Februari 2021 pukul 08.23 WIB.

Kuntjojo, *Psikologi Kepribadian*, Kediri : Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Nusantara PGRI, 2009.

Laela Hamidah, dkk., “Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka”, Jurnal Tarbiyah:Jurnal Ilmiah Kependidikan, vol. 8 No. 2, 2019.

Laila Nuri Safaah, “Kepribadian Guru Yang Terdapat Dalam Film Little Big Master dan Relevansinya Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

M. Sholich Mubarok, “Mengubah Sebatang Pensil Menjadi Jembatan”,dalamhttps://www.google.com/amp/s/bersamadakwah.net/mengubah-sebatang-pensil-menjadi-jembatan/%3famp , diakses pada hari Selasa, 27 Oktober 2020 pukul 07.52 WIB.

Mambang Yazid, “Jembatan Pensil Angkat Perjuangan Berat Anak-Anak demi Sekolah”, dalam http://www.koran-jakarta.com/jembatan-pensil-angkat perjuangan-berat-anak-anak-demi-sekolah/ , diakses pada hari Sabtu, 24 Oktober 2020 pukul 08.45 WIB.

Mentara, “Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Novel Totto-Chan (Gadis Cilik di Jendela) Karya Tetsuko Kuroyanagi”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Curup, 2018.

Moh. Roqib dan Nurfuadi, KEPRIBADIAN GURU: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan, Yogyakarta: Penerbit CV Cinta Buku, 2020.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Muh. Barid Nizaruddin Wajdi, "Pendidikan Ideal Menurut Ibnu Khaldun Dalam Muqaddimah", *Jurnal LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan, dan Teknologi*, vol. 1 No. 2, 2015.

Muhammad Abduh Tuasikal, "Bulughul Maram-Adab:Enam Hak Sesama Muslim", dalam https://rumaysho.com/17362-bulughul-maram-adab-enam-hak-sesama-muslim.html, diakses pada Minggu, 7 Februari 2021 pukul 14.54 WIB.

Muhammad Irwansyah, dkk., "Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru dalam Sistem Pendidikan Perspektif Hadits Nabawi", *Jurnal Tarbiyah:Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, vo*l. 9 No. 2, 2019.

Muhammad Jufni dan Syifa Saputra, Azwir, "Kode Etik Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Akademica:Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, vol. 8 No. 4, 2020.

Muhammad Qoid dan Muhammad Munif, "Membangun Komunikasi Efektif Guru dan Siswa di Madrasah dalam Perspektif Ilmu Komunikasi", *Jurnal EDISI:Jurnal Edukasi dan Sains*, vol. 2 No. 1, 2020.

Muhammad Yunus, "Profesionalisme Guru Dalam Peningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Lentera Pendidikan*, vol. 19 No. 1, 2016.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Nanda Nurma Dwy Putri, "Pendidikan Akhlak dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2019.

Nurohmah, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto", *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nursyamsi, “Pengembangan Kepribadian Guru”, *Jurnal Al-Ta’lim*, vol. 21 No. 1, 2014.

Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Penjelasan Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 10, Ayat 1, hal. 6.

Permendiknas RI Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, hal. 21.

Putu Yulia Angga Dewi, “Hubungan Gaya Komunikasi Guru Terhadap Tingkat Keefektifan Proses Pembelajaran”, *Jurnal Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, vol. 3 No. 2, 2019.

Raehanul Bahraen, Bercanda Tetapi Berbohong, dalam https://muslim.or.id/43730-bolehkah-bercanda-dengan-cara-berbohong.html diunduh pada hari Jumat, 27 November 2020 pukul 08.43 WIB.

Raehanul Bahraen, Terlalu Banyak Tertawa Mengeraskan Hati, dalam https://muslim.or.id/43399-terlalu-banyak-tertawa-mengeraskan-hati.html diunduh pada hari Jumat, 27 November 2020 pukul 08.34 WIB.

Rahendra Maya, “Revitalisasi Keteladanan Dalam Pendidikan Islam:Upaya Menjawab Peluang dan Tantangan Pendidikan Islam di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)”, *Jurnal EDUKASI ISLAMI:Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 5, 2016.

Rahmat Rifai Lubis, “Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif islam: Studi Pemikiran Nasih ‘Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad”, *Jurnal Tazkiya*, vol. V No. 2, 2016.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Resti, “Strategi Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Objek Wisata Pantai Meleura Di Desa Lakarinta Kecamatan Lohia Kabupaten Muna”, dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, vol. 3 No. 4, 2018.

Risma Ayu Kusumaningrum, “Pentingnya Mempertahankan Nilai Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan,Santun) dalam Pendidikan Sekolah Dasar”, *Jurnal EDUSAINTEK:Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi*, vol. 7 No. 1, 2020.

Rizka Maftuhah, “Makna Narasi Tentang Konflik Kemiskinan, Ketidaksetaraan Hak Pendidikan, Dan Solidaritas Masyarakat Muna Dalam Film Jembatan Pensil”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.

Rizkan Syahbudin, “Etika Profesi dan Kepribadian Guru Madrasah”, *Jurnal JPT*:*Jurnal Pendidikan Tematik*, vol. 1 No. 2, 2020.

Rofik dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUKA, 2019.

Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: KENCANA, 2017.

Senata Adi Prasetia dan Muhammad Fahmi, “Kompetensi Kepribadian Guru Perspektif Tafsir Al-Sha’rawi Dalam Q.S. Al-Kahfi Ayat 60-82”, *Jurnal Tasyri’*, vol. 27 No. 1, 2020.

Sugiyono, dkk., *Pendidikan Beretika dan Berbudaya*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2009.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Susanna, "Kepribadian Guru PAI dan Tantangan Globalisasi", *Jurnal Mudarrisuna* vol. 4 No. 2, 2014.

Syarnubi, "Guru yang Bermoral dalam Konteks Sosial, Budaya, Ekonomi, Hukum dan Agama (Kajian terhadap UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen)", *Jurnal PAI Raden Fatah*, vol. 1 No. 1, 2019.

Ummu Atiqotud Dhinyah, "Membangun Karakter Sopan Santun dan Tanggung Jawab pada Anak Usia Dini", *Jurnal el-Santry*, vol. 1 No. 1, 2020.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen BAB I, Pasal 1, Ayat 1.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen BAB I, Pasal 1, Ayat 10.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen BAB IV, Pasal 10, Ayat 1.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I, Pasal 1, Ayat 1.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II, Pasal 3.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1992 tentang perfilman. Bab 1, Pasal 1, Ayat 1. Departemen Penerangan RI.

Vania Ika Aldida, "Staf Kepresidenan Gelar Nonton Bareng Film untukAnakBerkebutuhanKhusus",dalamhttps://www.google.com/amp/s/celebrity.okezone.com/amp/2017/08/23/206/1761651/staf-kepresidenan-gelar-nonton-bareng-film-untuk-anak-berkebutuhan-khusus, diakses pada hari Senin 12 Oktober 2020 Pukul 09.21 WIB.

Vania IKa Aldida, "Staf Kepresidenan Gelar Nonton Bareng Film untukAnakBerkebutuhanKhusus",dalamhttps://www.google.com/amp/s/celebrity.okezone.com/amp/2017/08/23/206/1761651/staf-kepresidenan-gelar-nonton-bareng-film-untuk-anak-berkebutuhan-khusus, diakses pada hari Senin 12 Oktober 2020 Pukul 09.21 WIB.

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2016.

Zainudin, "Pengembangan Pembelajaran Agama Islam Melalui Strategi Pembelajaran yang Inovatif", *Jurnal el_Huda*, vol. 11 No. 1, 2020.

Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA